

**NILAI-NILAI AKHLAK MAHMUDAH
DALAM FILM “RANAH 3 WARNA” KARYA AHMAD FUADI
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM DESAIN
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

SALMA FIRDA SABILA

NIM. 2017402023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Salma Firda Sabila
NIM : 2017402023
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Nilai-nilai Akhlak Mahmudah dalam Film Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Akidah Akhlak”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



MBH
TEMPER
BC1AKX64775-123

Salma Firda Sabila

NIM. 2017402023

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinpsizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

NILAI-NILAI AKHLAK MAHMUDAH DALAM FILM RANAH 3 WARNA KARYA AHMAD FUADI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM DESAIN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

yang disusun oleh Salma Firda Sabila (NIM. 2017402023) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 15 Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Novi Mavasari, M.Pd.
NIP. 19891111 202321 2 053

Penguji Utama

Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP. 19630310 199103 1 003

Diketahui Oleh:

Jurusan Pendidikan Islam:



Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP. 19740115 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Salma Firda Sabila

Lampiran :-

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Salma Firda Sabila

NIM : 2017402023

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

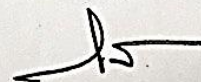
Judul : Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah dalam Film Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Akidah Akhlak

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Januari 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

**NILAI-NILAI AKHLAK MAHMUDAH
DALAM FILM RANAH 3 WARNA KARYA AHMAD FUADI
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM DESAIN
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

SALMA FIRDA SABILA

NIM. 2017402023

ABSTRAK

Pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan dalam kehidupan manusia. Desain pembelajaran akidah akhlak terus dikembangkan sebagai konsekuensi dari adanya krisis moral yang terjadi seiring dengan perkembangan zaman. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media audio visual seperti film sebagai media pembelajaran yang dapat membantu menyampaikan materi dan pengetahuan yang nyata kepada peserta didik. Salah satunya yaitu film Ranah 3 Warna yang menceritakan tentang perjuangan seorang remaja dalam mewujudkan cita-citanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai akhlak mahmudah yang terkandung dalam film Ranah 3 Warna dan menyajikan contoh penerapannya dalam desain pembelajaran akidah akhlak. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, serta metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai akhlak mahmudah yang terkandung dalam film Ranah 3 Warna, yakni: 1) akhlak kepada Allah Swt., 2) akhlak kepada diri sendiri, 3) akhlak kepada keluarga, 4) akhlak kepada sesama manusia, 5) akhlak kepada alam atau lingkungan. Nilai-nilai akhlak mahmudah ini memiliki relevansi dengan materi pembelajaran akidah akhlak, sehingga film ini dapat diimplementasikan sebagai media dalam desain pembelajaran akidah akhlak.

Kata Kunci: Nilai Akhlak Mahmudah, Film Ranah 3 Warna, Desain Pembelajaran Akidah Akhlak

**VALUES OF GOOD MORALS
IN THE 3 COLOR REALM FILM BY AHMAD FUADI
AND ITS IMPLEMENTATION
IN FAITH AND MORAL LEARNING DESIGN**

SALMA FIRDA SABILA

NIM. 2017402023

ABSTRACT

Moral education is very important and shouldn't be ignored in human life. The design of learning moral beliefs continues to be developed as a consequence of the moral crisis that occurs along with the times. One way is to use audio-visual media such as films as learning media which can help convey real material and knowledge to students. One of them is the film *Ranah 3 Warna* which tells the story of a teenager's struggle to realize his dreams. This research aims to examine the good moral values contained in the film *Ranah 3 Warna* and present the examples of their application in moral learning design. This type of research is library research with a qualitative approach. The data collection technique in this research is documentation, and the data analysis method used is the content analysis method. The results of the research show that there are easy moral values contained in the film *Ranah 3 Warna*, namely: 1) morals towards Allah SWT., 2) morals towards oneself, 3) morals towards family, 4) morals towards fellow human beings, 5) morals towards nature or environment. These good moral values have relevance to the moral learning material, so this film can be implemented as a medium in the design of faith and moral learning.

Keywords: The Values of Good Moral, 3 Color Realm Film, Faith and Moral Learning Design

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” – QS Al-Insyirah: 5-6*

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

*“Orang beriman yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling bagus
akhlaknya dari mereka.” – HR. At-Tirmidzi*



PERSEMBAHAN

“Skripsi ini penulis dedikasikan kepada keluarga tercinta, Bapak Ibu, dan Adik-adik saya, ketulusanya dari hati atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai. Untuk orang-orang terdekatku, untuk almamater ijo kebanggaanku.

Dan tentunya untuk diri sendiri yang sudah bertahan sampai saat ini, walaupun banyak rintangan yang harus dilalui.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat”



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah dalam Film Ranah 3 Warna dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Aidah Akhlak”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad Saw., yang selalu kita harapkan syafa’atnya di hari akhir nanti.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dan selama peneliti berproses di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, motivasi, serta bimbingan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dengan sebaik mungkin sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya tepat waktu.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

7. Dewi Aryani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I, M.Pd., selaku Penasehat Akademik kelas PAI-A angkatan 2020.
9. Segenap dosen, karyawan, dan civitas akademika UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu dan memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi di kampus.
10. Kedua orangtua dan seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menempuh dan menyelesaikan studi dengan baik.
11. Teman-teman kelas PAI-A angkatan 2020 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan segala perhatian, keceriaan, motivasi, dukungan, nasihat yang telah kalian berikan kepada penulis sehingga bisa terus semangat dan berjuang bersama.
12. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis lakukan mulai dari penelitian hingga selesainya skripsi ini menjadi ibadah dan mendapat keberkahan dari Allah SWT. Penulis berharap Skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca, baik itu dari pesrta didik, pendidik, maupun masyarakat luas.

Purwokerto, 14 Desember 2023

Peneliti,



Salma Firda Sabila

NIM. 2017402023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Nilai Akhlak Mahmudah.....	17
B. Film	22
C. Desain Pembelajaran Akidah Akhlak	32
BAB III GAMBARAN FILM RANAH 3 WARNA	36
A. Profil Film Ranah 3 Warna	36
B. Sinopsis Film Ranah 3 Warna.....	38
C. Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Film Ranah 3 Warna	40
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	52
A. Nilai-nilai Akhlak Mahmudah dalam Film Ranah 3 Warna	52
B. Implementasi Film Ranah 3 Warna dalam Desain Pembelajaran Akidah Akhlak	90

BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Keterbatasan Penelitian.....	96
C. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Profil Film Ranah 3 Warna	36
Gambar 3.2	Alif Fikri, alias Arbani Yazis	41
Gambar 3.3	Randai, alias Teuku Rasya	41
Gambar 3.4	Raisa Kamila, alias Amanda Rawles	42
Gambar 3.5	Ayah Alif, alias David Chalik	42
Gambar 3.6	Amak/Ibu Alif, alias Maudy Koesnaedi	43
Gambar 3.7	Bang Togar, alias Tanta Ginting	43
Gambar 3.8	Ustadz Salman Arya, alias Donny Alamsyah	44
Gambar 3.9	Pak Anto, alias Lukman Sardi	44
Gambar 3.10	Rusdi, alias Raim Laode	45
Gambar 3.11	Agam, alias Sadana Agung Sullistiya	45
Gambar 3.12	Memet, alias Miqdad Addausy	45
Gambar 3.13	Dina, alias Risma Wulandari	46
Gambar 3.14	Ibu Kost, alias Asri Welas	46
Gambar 4.1	Alif dan Ayahnya sedang melakukan sujud Syukur	54
Gambar 4.2	Alif sedang mendampingi ayahnya untuk berdzikir	56
Gambar 4.3	Alif sedang shalat berjamaah bersama Ibu dan adiknya	58
Gambar 4.4	Raisa dan Rusdi sedang menasehati Alif	59
Gambar 4.5	Alif berbincang dengan ibunya setelah pulang dari UMPTN	61
Gambar 4.6	Pak Anto sedang memperbaiki sepatu Alif yang rusak	63
Gambar 4.7	Alif sedang bekerja di Rumah Makan Padang	65
Gambar 4.8	Alif berbincang dengan ibunya perihal kuliahnya	66
Gambar 4.9	Alif sedang belajar menulis didampingi oleh Bang Togar	68
Gambar 4.10	Alif, Rusdi, dan Raisa mengikuti program pertukaran pelajar	69
Gambar 4.11	Raisa memutuskan untuk berhijab	70
Gambar 4.12	Alif membantu ayahnya mencuci motor	72
Gambar 4.13	Amak Alif menasehati Alif untuk selalu ingat agama	74
Gambar 4.14	Ayah Alif menjual motornya untuk biaya pendidikan anaknya	75
Gambar 4.15	Randai menawarkan Alif untuk tinggal di kosnya	77

Gambar 4.16	Relawan Indonesia membantu para korban perang Palestina	78
Gambar 4.17	Raisa membujuk ayah Layla untuk bertemu dengan Layla	80
Gambar 4.18	Randai berpamitan dan menjabat tangan Ibu Alif	82
Gambar 4.19	Raisa menasehati dan menguatkan Alif	83
Gambar 4.20	Alif mengajar ngaji anak-anak di TPQ	84
Gambar 4.21	Randai membangunkan Alif untuk memakan mie buatannya	85
Gambar 4.22	Alif dan Raisa menepati janji mereka kepada Ibu Layla	87
Gambar 4.23	Alif sedang membersihkan kandang sapi	88
Gambar 4.24	Alif dan teman-teman bekerja bakti membersihkan TPQ	89
Gambar 4.25	Alif memberi makan dan minum kepada sapi di peternakan	90



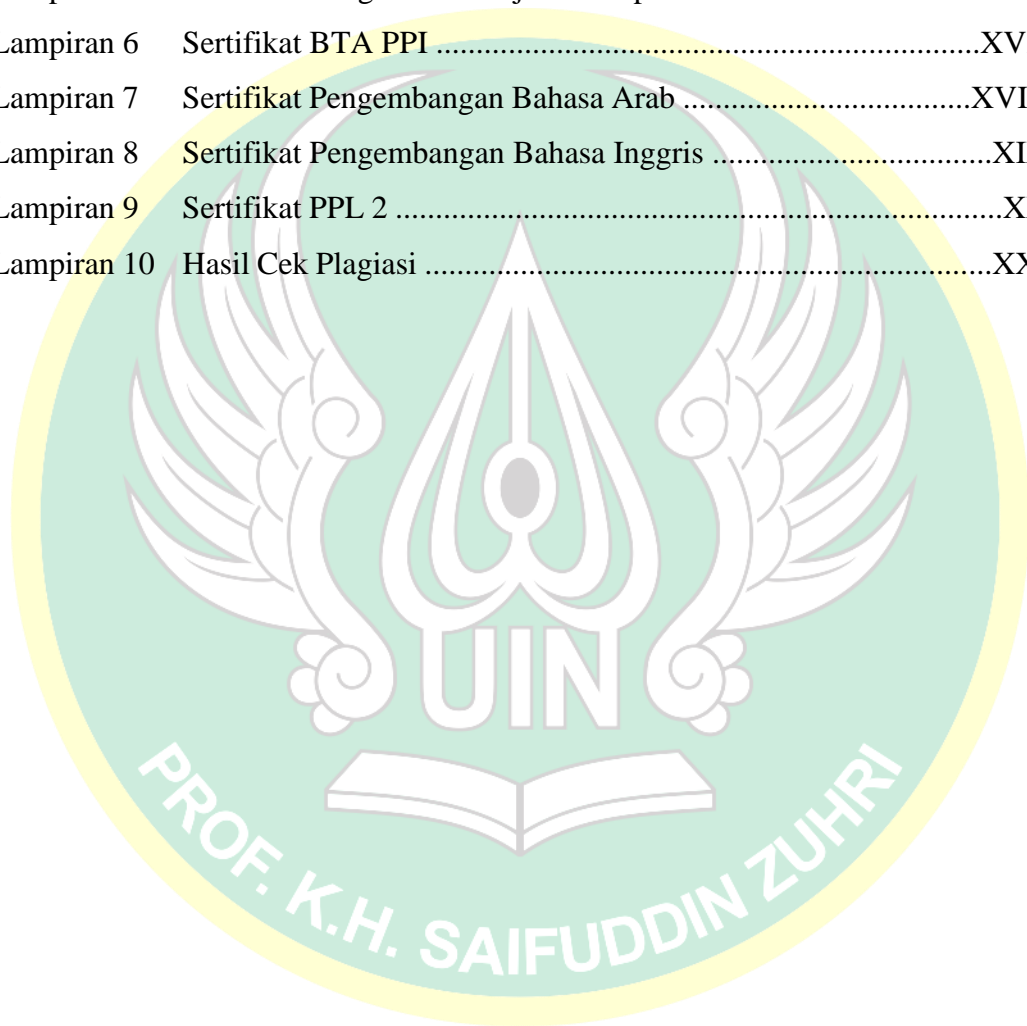
DAFTAR SINGKATAN

KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
SWT	: <i>Subhanahu wa Ta'ala</i>
SAW	: <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
WIB	: Waktu Indonesia Barat



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rekayasa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	VI
Lampiran 2	Blangko Bimbingan Skripsi	XIII
Lampiran 3	Surat Rekomendasi Munaqosyah	XIV
Lampiran 4	Surat Keterangan Telah Seminar Proposal	XV
Lampiran 5	Surat Keterangan Telah Ujian Komprehensif	XVI
Lampiran 6	Sertifikat BTA PPI	XVII
Lampiran 7	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	XVIII
Lampiran 8	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	XIX
Lampiran 9	Sertifikat PPL 2	XX
Lampiran 10	Hasil Cek Plagiasi	XXI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mengajarkan kepada semua makhluk tentang kebaikan yang harus ditaati dan keburukan yang harus ditinggalkan. Salah satu bentuk kebaikan tersebut adalah akhlakul mahmudah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Diantara tujuan agama Islam adalah untuk menemukan kebenaran dalam kehidupan demi mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam Islam, perbuatan baik dan buruk mengambil tempat yang sangat penting, karena perilaku baik yang dihasilkan dari perenungan al-Qur'an dan hadits akan memberikan pengaruh besar dalam menghasilkan pendidikan islam yang baik dan benar.

Akhlahk merupakan perbuatan yang muncul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, sifat bawaan dan kebiasaan, yang bersatu dan membentuk suatu kesatuan berupa tindakan akhlak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Semua yang telah dilakukan itu akan melahirkan perasaan moral yang terdapat dalam diri manusia dan dianggap sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan baik buruknya suatu hal serta bermanfaat atau tidaknya suatu hal.¹

Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa akhlak merupakan situasi kejiwaan seseorang yang mendorong seseorang tersebut melakukan suatu perbuatan dengan senang tanpa berpikir atau tanpa adanya perencanaan.² Akhlak berdasarkan sifatnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu akhlak yang sifatnya terpuji (akhlak mahmudah), yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim, dan akhlak yang sifatnya tercela (akhlak mazmumah) yang harus di jauhi dalam kehidupan. Akhlak mahmudah terlahir dari sifat-sifat baik yang ada dalam jiwa

¹ Agus Syukur, "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat". *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, vol. 3, no. 2, 2020, hlm. 144

² Akilah Mahmud, "Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih". *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, vol. 6, no. 1, 2020, hlm. 87

manusia, dan begitu pula akhlak madzmumah, terlahir dari sifat-sifat yang buruk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap dan tingkah laku seseorang merupakan cermin dari sifat atau kelakuan batin pada diri seseorang.

Akhlak mahmudah atau akhlak yang baik adalah sifat dan perbuatan yang baik dan benar menurut syariat Islam, yaitu perbuatan baik terhadap Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk-makhluk lain. Sedangkan akhlak mazmumah atau akhlak tercela adalah suatu sifat dan perbuatan yang tidak baik, sesuatu yang tidak seharusnya ada pada diri manusia seperti sifat keji, tidak bermoral, jahat, dusta, ingkar, dan sebagainya. Perbuatan buruk adalah lawan dari perbuatan baik yang selalu bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat, sehingga perilaku buruk senantiasa tidak disukai kehadirannya dan tidak diakui keberadaannya.³

Pada saat ini akhlak masih terus menjadi keperhatian banyak pihak, seiring dengan globalisasi dan perkembangan zaman yang ternyata juga menimbulkan efek negatif seperti dekadensi (kemerossotan) moral yang terjadi di kalangan remaja, seperti sikap anak remaja yang tak bisa lagi mendengar nasihat orang tua, bahkan mereka lebih mau mendengar suara teman yang tak jarang dapat menjerumuskannya ke dalam kehidupan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti jatuh ke dalam kelompok LGBTQ (*lesbian, gay, bisexual, transgender, and queer community*), geng liar, kelompok pecandu narkoba dan lain sebagainya. Kondisi ini tentunya membuat semua pihak khususnya kalangan pendidik semakin perhatian untuk mencari jawaban atas persoalan tentang faktor penyebab krisis akhlak peserta didik.

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar yang berperan untuk membangun akhlak terpuji pada generasi bangsa yang saat ini hidup di era globalisasi dengan berbagai fenomena global yang penuh tantangan. Sebagaimana tujuan akhir dari pendidikan Islam, yaitu melahirkan insan kamil, berakhlak sempurna, dan mampu menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. dan menghindari apa yang dilarang-Nya. Pendidikan Islam sudah

³ Muhammad Hafiz, dkk, "Nilai Baik dan Buruk". *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, vol. 2, no. 1, 2022, hlm. 184

seharusnya memberikan perhatian kepada pendidikan akhlak, sebagaimana misi nabi diutus oleh Allah Swt. ke muka bumi ini adalah untuk membangun akhlak yang baik pada diri setiap muslim. Selain itu, akhlak juga merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional Indonesia.⁴

Pendidikan Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan dalam kehidupan manusia. Pendidikan Akhlak berperan untuk menerapkan akhlakul mahmudah dalam diri peserta didik melalui pembelajaran akidah akhlak. Namun, terdapat berbagai permasalahan terkait pembelajaran akidah akhlak, salah satunya adalah pelajaran akidah akhlak yang seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik. Selain itu, alokasi waktu untuk mata pelajaran akidah akhlak di sekolah juga masih sangat kurang. Maka dari itu, perlu diterapkan desain pembelajaran akidah akhlak yang baik di madrasah, agar pembelajaran akidah akhlak di madrasah dapat berjalan dengan efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Efektivitas pembelajaran di pengaruhi oleh karakteristik guru dan peserta didik, media ajar yang digunakan, serta aspek-aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran. Adanya kemajuan teknologi di segala bidang membawa dampak dan perubahan yang pesat dalam kehidupan, khususnya dalam bidang pendidikan, yaitu terjadinya pergeseran paradigma dalam bidang pendidikan yang terjadi akibat pandemi covid-19. Pergeseran paradigma pembelajaran pendidikan Islam saat ini yaitu dengan melihat banyak inovasi berupa penggunaan platform WhatsApp, email, google meet, google classroom, youtube dan lain-lain sebagai media pembelajaran. Inovasi ini memberikan peluang tersendiri bagi keberlangsungan pendidikan Islam di masa depan melalui bantuan teknologi.⁵

Kemajuan teknologi yang terjadi saat ini, tentu harus kita manfaatkan sebaik mungkin untuk merancang desain pembelajaran akidah akhlak yang lebih baik.

⁴ Hasbi Indra, "Pendidikan Islam membangun akhlak generasi bangsa", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8, No.2, 2019, hlm. 309

⁵ Norma Fitria, dkk, "Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam". *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 12, No.3, Hlm. 2241

Salah satunya adalah dengan memanfaatkan berbagai media yang dapat membantu proses pembelajaran. Teknologi dan media yang akan digunakan, tentunya harus disesuaikan dan dirancang secara khusus agar dapat memberikan kontribusi terhadap pengajaran yang efektif dari seluruh siswa dan dapat membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Jika melihat fenomena yang ada pada saat ini, banyak remaja yang gemar menonton berbagai tontonan di media sosial seperti di platform youtube, sebuah platform media sosial yang menyajikan banyak video, film, dan serial animasi.

Film merupakan media komunikasi berbentuk audio visual yang dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Suatu media yang dapat dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga akan lebih mudah diolah oleh otak karena dapat memberikan gambaran secara jelas daripada media yang hanya berbentuk audio atau suara. Media yang hanya berbentuk audio justru akan lebih sulit untuk diolah oleh otak karena penggambaran informasi yang disajikan masih bersifat abstrak.⁶ Hal inilah yang membuat film menjadi salah satu media pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran akidah akhlak, karena film dapat menyampaikan materi pelajaran dan pesan moral kepada peserta didik dengan cara yang lebih jelas dan menarik.

Pembelajaran akidah akhlak yang seringkali dinilai membosankan karena kebanyakan menggunakan metode klasik berupa ceramah dan tanya jawab, dapat dikreasikan dengan memanfaatkan tontonan-tontonan positif berupa film yang mengandung nilai-nilai pendidikan sebagai media pembelajaran, salah satunya yaitu film *Ranah 3 Warna*. Film *Ranah 3 Warna* dipilih karena memiliki kelebihan dari segi kandungan pesan yang ingin disampaikan melalui film tersebut. Selain itu, hal yang mendasari peneliti memilih film ini sebagai objek penelitian adalah karena belum banyak ditemukan penelitian mengenai film ini.

Film *Ranah 3 Warna* menceritakan tentang perjuangan seorang pemuda bernama Alif dalam menempuh pendidikan demi mewujudkan cita-citanya. Walaupun status dirinya hanya sebagai lulusan pesantren dan tidak memiliki

⁶ Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. (Garun Persada Press: Jakarta, 2008), hlm. 116

ijazah SMA, hal itu tidak menyurutkan semangatnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Akhirnya, ia berusaha dengan keras dan berhasil mendapatkan ijazah setara SMA serta lulus ujian masuk di Universitas Padjadjaran. Namun, kepergian ayah Alif untuk selama-lamanya membuatnya nyaris putus asa. Pepatah favoritnya, *man jadda wa jada*, yang diartikan sebagai "barang siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan mencapai tujuannya", ia rasa tidak cukup kuat untuk menghadapi kehidupan, sehingga ia mengingat pepatah favoritnya yang lain, yaitu *man shabara zhafira*, yang berarti "siapa yang bersabar akan beruntung". Berbekal kedua pepatah tersebut, Alif mencoba untuk bangkit menghadapi segala rintangan dalam hidupnya yang akhirnya berhasil membawanya menuju kesuksesan.

Film Ranah 3 Warna merupakan salah satu film yang mengandung nilai-nilai akhlak mahmudah, sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, terutama pada mata pelajaran akidah akhlak. Diharapkan dengan menggunakan media film yang mengandung nilai edukatif, peserta didik dapat termotivasi untuk menerapkan contoh perilaku baik tersebut didalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Nilai-nilai akhlak mahmudah yang terkandung dalam film Ranah 3 Warna dan menerapkannya dalam desain pembelajaran akidah akhlak. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Nilai-nilai Akhlak Mahmudah dalam Film “Ranah 3 Warna” Karya Ahmad Fuadi dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Akidah Akhlak”**

B. Definisi Konseptual

Sebagai upaya untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan penafsiran terhadap maksud utama variabel pada judul penelitian ini. Maka perlu dijelaskan beberapa istilah pokok yang menjadi variabel penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Nilai

Kata Nilai diartikan sebagai sesuatu yang dianggap penting, yang luhur, baik dan berharga oleh masyarakat dan perlu dilestarikan. Nilai juga dapat diartikan sebagai suatu tata aturan yang baik, seperti nilai kesederhanaan dan nilai kejujuran. Nilai juga sering dihubungkan dengan moral atau budi pekerti. Adapun menurut K. Bertens dalam bukunya yang berjudul “etika” mengatakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang menarik, dicari, menyenangkan dan diinginkan, atau lebih singkatnya yaitu sesuatu yang baik.⁷

2. Akhlak Mahmudah

Secara Bahasa, akhlak adalah watak, tabi'at, kebiasaan, perangai, dan aturan. Menurut para ahli ilmu akhlak, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah. Dengan demikian, bilamana perbuatan, sikap, dan pemikiran seseorang itu baik, maka jiwanya baik. Sedangkan akhlak mahmudah atau akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab akhlak mahmudah, “Mahmudah” merupakan bentuk maf'ul dari kata *hamida* yang berarti “dipuji”. Contoh dari Akhlak Mahmudah adalah: Taqwa, Jujur, Rendah hati, dan sifat baik lainnya.⁸

3. Film Ranah 3 Warna

Film adalah rangkaian gambar bergerak yang membentuk suatu cerita atau dapat disebut juga disebut *movie* atau video.⁹ Film Ranah 3 Warna adalah film drama Indonesia tahun 2021 yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto berdasarkan novel berjudul Ranah 3 Warna yang merupakan novel kedua dari trilogi karya Ahmad Fuadi yang mengangkat kisah nyata

⁷ Noor Yanti, dkk., “Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 6, No.11, 2016, hlm. 964.

⁸ Ali Mustofa, Fitria Ika Kurniasari, “Konsep Akhlak Mahmudah dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas’udi dalam Kitab Taysir Al-Khalaq”, *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no.1, 2020, hlm. 48-68.

⁹ Supriatini, Surismiati, “Analisis Nila-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Sang Pencerah Garapan Sutradara Hanung Bramantyo”, *Jurnal Bindo Sastra*, Vol.2, No.2, 2018, hlm. 209.

dari pengalaman pengarangnya. Film ini bercerita tentang perjuangan seorang pemuda bernama Alif dalam menempuh pendidikan demi mewujudkan cita-citanya. Walaupun status dirinya hanya sebagai lulusan pesantren dan tidak memiliki ijazah SMA, hal itu tidak menyurutkan semangatnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Akhirnya ia berusaha dan berhasil mendapatkan ijazah dan lulus ujian di Universitas Padjadjaran. Kepergian ayah Alif untuk selama-lamanya membuatnya nyaris putus asa. Pepatah favoritnya, *man jadda wa jada*, yang diartikan sebagai "barang siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan mencapai tujuannya", ia rasa tidak cukup kuat lagi untuk membangkitkan semangatnya, sehingga ia mengingat pepatah favoritnya yang lain, yaitu *man shabara zhafira*, yang berarti "siapa yang bersabar akan beruntung". Berbekal kedua pepatah tersebut, Alif mencoba untuk bangkit menghadapi semua rintangan dalam hidupnya yang akhirnya berhasil membawanya menuju kesuksesan.

4. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹⁰ Implementasi adalah pemahaman atas apa yang harus dilaksanakan setelah sebuah kebijakan telah diputuskan.¹¹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa, implementasi dalam hal pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mewujudkan suatu rencana menjadi tindakan nyata guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

5. Desain Pembelajaran Akidah Akhlak

Desain pembelajaran adalah proses yang dilakukan untuk mencapai solusi terbaik dalam memecahkan masalah dengan memanfaatkan informasi yang ada. Dengan adanya desain, proses pemecahan masalah dapat dilakukan melalui langkah-langkah yang sistematis. Langkah-langkah tersebut dimulai dari menentukan kebutuhan, mengembangkan rancangan

¹⁰ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)

¹¹ Joko Pramono. *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. (t.k.: Unisri Press, 2020). hlm. 58

untuk merespon kebutuhan, kemudian rancangan tersebut diuji coba sebelum akhirnya dilakukan proses evaluasi untuk menentukan efektivitas rancangan (desain) yang disusun.¹² Desain pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses perencanaan untuk mengembangkan bahan-bahan pendidikan dan pelatihan secara efektif.

Mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang terdiri dua fokus kajian, yaitu kajian akidah yang merupakan akar atau pokok agama dan akhlak yang merupakan buah dari ilmu dan keimanan. Akidah berkaitan dengan keyakinan yang kemudian akan memberikan dorongan kepada seseorang untuk beramal shaleh, berakhlak karimah dan taat kepada Allah Swt. Sedangkan Akhlak menekankan pada cara untuk menahan diri dari perilaku tercela (*madzmumah*) dan menanamkan perilaku terpuji (*mahmudah*) dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan kejiwaan (*riyadlah*) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri (*mujahadah*). Sasaran utama pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena baik-buruknya tindakan manusia tergantung pada baik-buruknya hati nurani.¹³

Desain pembelajaran Akidah Akhlak merupakan sebuah hal yang dikembangkan karena adanya kebutuhan dalam pembelajaran yang digunakan sebagai sebagai solusi dalam mengatasi masalah pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan adanya desain pembelajaran akidah akhlak, pembelajaran Akidah Akhlak akan lebih terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Rangkaian kegiatan yang ada dalam pengembangan desain pembelajaran Akidah Akhlak tersebut terdiri dari langkah-langkah yang sistematis dan meliputi berbagai perangkat pembelajaran.

¹² Anwar, Wahab, "Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Waljama'ah Di Pondok Pesantren Darul Ulum". *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, vo. 8, no. 2, Juli 2022, hlm. 110.

¹³ Rusydi Ananda, dkk, "Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Sikap Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah Ex. PGA Proyek Univa Medan", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 2, 2 Juni 2022, hlm. 848

Berdasarkan definisi konseptual diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, Nilai-nilai Akhlak Mahmudah dalam Film Ranah 3 Warna dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Akidah Akhlak adalah implementasi nilai-nilai akhlak mahmudah yang terkandung dalam film “Ranah 3 Warna” ke dalam materi pembelajaran akidah akhlak. Dimana pembelajaran akidah akhlak dirancang dengan model pembelajaran yang lebih bervariasi menggunakan media berupa film, untuk kemudian nilai-nilai akhlak mahmudah (akhlak terpuji) yang terkandung dalam film tersebut dikaitkan dengan materi pelajaran serta pengalaman peserta didik guna dapat memberikan gambaran secara langsung kepada peserta didik mengenai sikap yang menunjukkan penerapan akhlak terpuji sesuai dengan tujuan pembelajaran akidah akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Apa saja Nilai-nilai Akhlak Mahmudah yang terdapat dalam Film Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimana Implementasi Film Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dalam Desain Pembelajaran Akidah Akhlak?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini dapat memperoleh hasil yang baik maka perlu direncanakan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan nilai-nilai akhlak mahmudah atau muatan edukatif yang terkandung dalam film Ranah 3 Warna serta implementasinya dalam desain pembelajaran akidah akhlak.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai media film sebagai media pembelajaran yang

memuat nilai-nilai pendidikan akhlak mahmudah yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Serta dapat memberikan perkembangan ilmu agama terutama dalam hal pembelajaran akidah akhlak, khususnya dalam perkembangan desain pembelajaran akidah akhlak melalui penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana dan merupakan latihan penerapan ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah serta menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas mengenai desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.
- 2) Bagi pendidik, dengan adanya penelitian ini maka akan menambah wawasan bagi pendidik mengenai desain pembelajaran akidah akhlak yang dapat diterapkan pada pembelajaran, salah satunya yaitu menggunakan media film yang nantinya dikaitkan dengan nilai-nilai akhlak mahmudah.
- 3) Bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi dalam belajar, membantu mengenalkan dan memahami tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film dan kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi peneliti selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk menemukan perspektif teori yang relevan guna membantu memahami fenomena yang akan dikaji.¹⁴ Sebelum penulis melakukan penelitian tentang Nilai-nilai Akhlak Mahmudah dalam Film "Ranah 3 Warna" dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Akidah Akhlak, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa

¹⁴ Harahap, N. *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hlm. 48-49.

referensi dengan maksud agar lebih mempelajari titik temu penelitian yang ahli. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi karya Murni Hidayah (2021) yang berjudul *Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film nusa dan rara serta relevansinya terhadap materi akidah akhlak kelas VI*. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak terbagi menjadi akhlak hubungannya dengan Allah Swt., akhlak hubungannya dengan Nabi dan Rasul, akhlak hubungannya dengan sesama manusia, akhlak hubungan dengan diri sendiri, dan akhlak hubungannya dengan lingkungan. Perbedaan penelitian Murni Hidayah dengan penelitian ini adalah jika penelitian Murni Hidayah meneliti objek film animasi Nussa dan Rara, sementara penelitian sekarang meneliti objek film Ranah 3 Warna, selain itu topik penelitian sebelumnya yaitu mengenai nilai pendidikan akhlak dan relevansinya terhadap materi akidah akhlak, sedangkan penelitian ini berfokus pada nilai akhlak mahmudah dan implementasinya dalam desain pembelajaran akidah akhlak. Persamaannya sama-sama meneliti berkaitan tentang nilai-nilai Akhlak. Kemudian persamaannya yang lain sama-sama menggunakan penelitian *library research*.

Kedua, Skripsi karya Ofika Indah Wulan Sari (2017) yang berjudul *Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin (Seri pertama Tahun 2007 dan Seri Kedua Tahun 2008)*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa film kartun Upin dan Ipin mengandung nilai-nilai akhlakul karimah yang dapat menjadi contoh bagi anak-anak, yakni akhlakul karimah terkait dengan dimensi transendental, seperti: Khusyu'dalam berdo'a, bersyukur dan ikhlas. Dan akhlakul karimah terkait dengan dimensi sosial, seperti: Amar ma'ruf nahi munkar, jujur,tolong menolong, mengendalikan nafsu, toleransi, pemaaf dan patuh. Perbedaan penelitian Ofika Indah Wulan Sari dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya meneliti film upin ipin, sedangkan penelitian ini meneliti film Ranah 3 Warna, selain itu penelitian ini juga dikaitkan dengan implementasinya pada desain pembelajaran akidah akhlak. Persamaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu sama-sama meneliti tentang akhlak terpuji.

Ketiga, Skripsi karya Maulidina Aqodatul Izza (2018) yang berjudul *Nilai-nilai Moral dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo terdapat nilai-nilai moral, yang terbagi menjadi nilai-nilai moral terhadap Allah SWT seperti taqwa, ikhlas, syukur, nilai-nilai moral terhadap pribadi seperti meliputi, shiddiq, sabar, pemaaf, nilai-nilai moral terhadap keluarga seperti *birrul walidain* dan bersikap baik terhadap saudara, dan nilai moral bermasyarakat seperti hubungan yang baik dengan tetangga. Perbedaan penelitian Maulidina Aqodatul Azza dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya, jika penelitian sebelumnya fokus penelitiannya yaitu mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam serial kartun Adit dan Sopo Jarwo. Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya yaitu nilai-nilai akhlak mahmudah dalam film Ranah 3 Warna. Kemudian persamaannya sama-sama mengenai pembelajaran akidah akhlak.

F. Metode Penelitian

Proses penelitian sebagai suatu kegiatan ilmiah harus mengikuti langkah tertentu dan proses yang panjang. Setiap tahapan penelitian memiliki metode dan teknik penelitian, oleh sebab itu peneliti harus mengikuti prosedur serta aturan yang telah disepakati.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian literatur (*library research*), yaitu teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi yang terkandung dalam kepustakaan, baik berupa buku, jurnal maupun film berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.¹⁵

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang berpangkal dari pola fikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial. Pengamatan tersebut diarahkan pada individu atau kelompok sosial tertentu dengan berpedoman pada tujuan tertentu atau

¹⁵ Joko Subagjo, *Metode Penelitian dan Praktik* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hlm. 100

fokus permasalahan tertentu. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berfokus untuk menemukan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai akhlak mahmudah, dalam penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai akhlak mahmudah yang terkandung dalam film *Ranah 3 Warna*.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data-data penelitian yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi ataupun dokumentasi.¹⁶

Sumber data primer pada penelitian ini adalah Film *Ranah 3 Warna* yang diakses melalui aplikasi *YouTube* dan *Prime Video*.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang dijadikan pembandingan yang masih memiliki relevansi dengan sumber data primer. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa buku, jurnal, artikel dan skripsi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, internet, film dan sebagainya yang memberikan informasi terhadap penelitian ini.¹⁷ Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian.

¹⁶ Bagja Waluya, *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2006), hlm. 79-80.

¹⁷ Umar Sidiq Miftahul Choriri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 72

Dokumen dan data-data yang diharapkan dari penulis dengan adanya metode ini adalah novel dan film Ranah 3 Warna.

Secara rinci, tahap pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- 1) Menonton film yang dijadikan sebagai objek penelitian.
- 2) Menemukan dan mencatat informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak mahmudah.
- 3) Mengklasifikasikan ungkapan dan adegan yang berhubungan dengan nilai-nilai akhlak mahmudah.

Kemudian untuk mendapatkan data mengenai akhlak mahmudah dalam film Ranah 3 Warna, peneliti mengkomunikasikan dengan landasan teori. Data-data yang telah terkumpul baik dari buku maupun film selanjutnya dianalisis.

b. Teknik Analisis Data

Setelah data dilapangan diperoleh maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Metode analisis isi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan sebuah teks, dapat berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Metode ini tidak sekedar mengkaji persoalan isi teks yang komunikatif melainkan juga mengumpulkan bentuk linguistiknya.¹⁸

Metode ini digunakan untuk menganalisis seluruh pembahasan mengenai nilai-nilai akhlak mahmudah yang terkandung dalam film Ranah 3 Warna dan implementasinya dalam desain pembelajaran akidah akhlak. Setelah dilakukan pengumpulan data, maka selanjutnya dilakukan analisis data untuk mendapatkan kesimpulan.

Adapun langkah analisis data yang dilakukan adalah:

¹⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Bandung: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 99-100.

- 1) Memutar film yang dijadikan objek penelitian sebagai data primer, yaitu film Ranah 3 Warna.
- 2) Mentransfer rekaman dan gambar pada film kedalam bentuk narasi.
- 3) Mengkomunikasikan dengan landasan teori yang digunakan.
- 4) Menganalisis isi dan mengklasifikasikannya berdasarkan pembagian yang telah ditentukan sesuai dengan pedoman analisis data.
- 5) Melakukan penarikan kesimpulan dari hasil data penelitian menjadi kalimat dan diuraikan sesuai aspek yang diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum yang bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal dalam penelitian ini berupa halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam lima bab, setiap bab penulis uraikan sebagai berikut :

Bab pertama berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

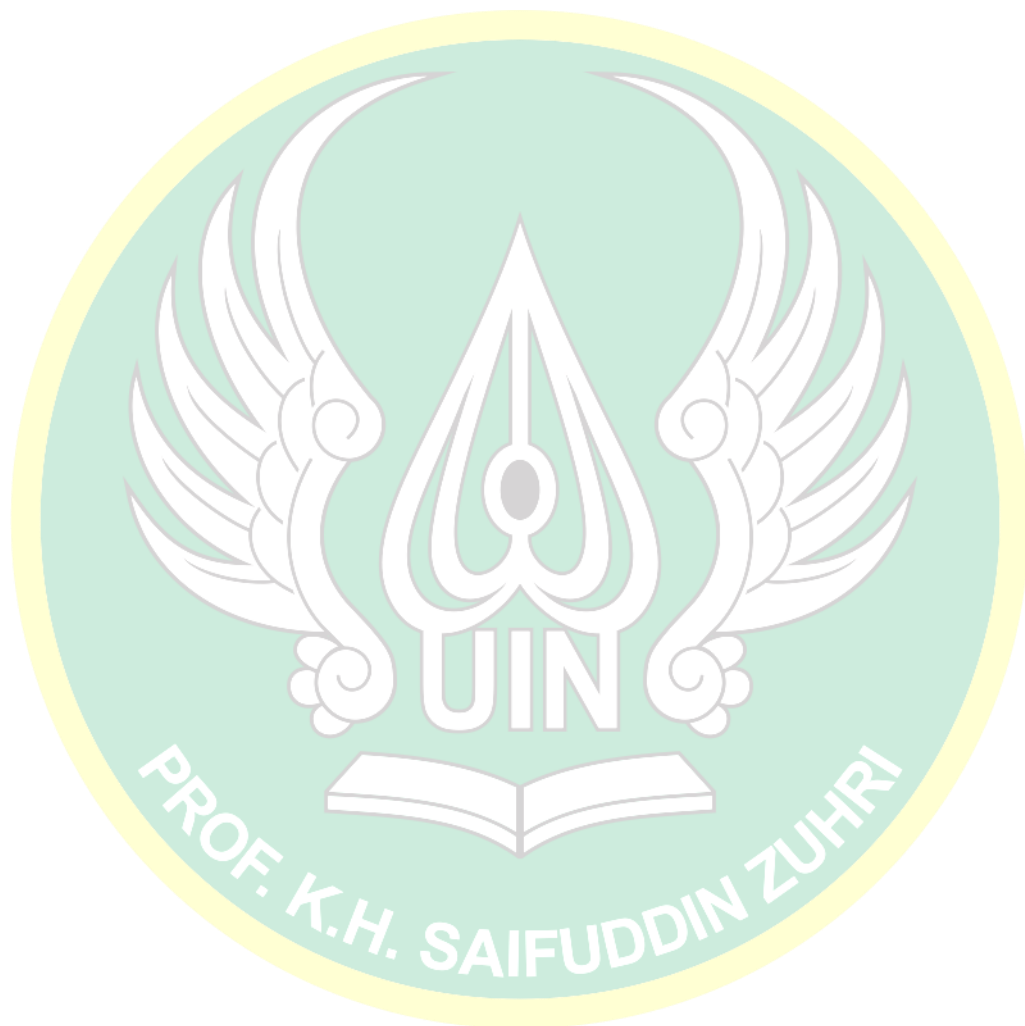
Bab kedua berisi tentang kajian teori yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama membahas teori tentang nilai-nilai akhlak mahmudah, sub bab kedua tentang film, dan sub bab ketiga tentang desain pembelajaran akidah akhlak.

Bab ketiga membahas tentang film Ranah 3 Warna seperti profil film, sinopsis, serta unsur intrinsik dan ekstrinsik film.

Bab keempat berisi tentang analisis data dan hasil penelitian yang meliputi pembahasan nilai-nilai Akhlak Mahmudah yang terkandung dalam Film Ranah 3 Warna dan implementasinya dalam desain pembelajaran Akidah Akhlak.

Bab kelima merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian ini, keterbatasan penelitian, dan saran yang ditunjukkan untuk pihak terkait dan kata penutup.

Selanjutnya bagian akhir dari skripsi adalah berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai Akhlak Mahmudah

1. Pengertian Nilai

Nilai dalam ilmu filsafat disebut juga aksiologi, atau “teori tentang nilai”, nilai adalah segala hal yang dimiliki manusia untuk mempertimbangkan tentang apa yang dinilai. Teori nilai menurut filsafat mengacu pada persoalan etika dan estetika. Makna “etika” dipakai dalam dua bentuk makna, yaitu etika sebagai kumpulan pengetahuan tentang penilaian terhadap segala perbuatan manusia, dan etika sebagai suatu predikat yang digunakan untuk membedakan berbagai hal ataupun perbuatan manusia.¹⁹

Nilai menurut perspektif Islam, identik dengan makna karakter yang secara teoritis telah ada sejak Islam diturunkan di muka bumi ini. Seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak dan moral umat manusia. Karena ajaran Islam tidak hanya menekankan pada aspek ontologis keimanan (tauhid/aqidah) dan epistemologis (ibadah dan mu’amalah), akan tetapi juga menekankan pada aspek aksiologis, yaitu moralitas dan akhlak/karakter. Secara komprehensif, pengamalan ajaran Islam merupakan moralitas karakter seorang muslim, sebagaimana model karakter Nabi Muhammad SAW yang memiliki sifat shidiq, tabligh, amanah dan fathonah.²⁰

Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, nilai dapat memberikan sifat pada suatu hal yang kemudian dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Nilai dapat membantu seseorang dalam mengidentifikasi perilaku sebagai perilaku yang baik atau tidak, benar

¹⁹ Masruhin, dkk, Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Sistem Berfikir Kebenaran, Pengetahuan, Nilai (Moralitas), *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 2021, hlm. 849-850

²⁰ Masruhin dkk, Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam....., hlm. 849-850

atau salah, sehingga dapat menjadi pedoman bagi masyarakat untuk berperilaku, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.²¹

Terdapat tiga unsur yang tidak dapat terlepas dari nilai, yaitu:²²

- a. Nilai yang berkaitan dengan subjek, namun juga dapat dipengaruhi oleh hal-hal diluar dalam dirinya. Nilai erat kaitannya dengan keyakinan seseorang pada suatu hal yang mewajibkan dirinya untuk melestarikan nilai tersebut.
- b. Nilai dapat diterapkan dalam suatu tindakan secara praktis, artinya nilai sangat berkaitan dengan aktifitas seseorang.
- c. Nilai bersifat subjektif, karena nilai berhubungan dengan sifat yang dapat ditambah oleh subjek pada sifat yang dimiliki objek. Maka dari itu, wajar apabila objek yang sama mempunyai nilai yang berbeda di kalangan masyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah seperangkat keyakinan yang berpengaruh pada pola pemikiran, perasaan, dan perilaku seseorang untuk kemudian memberikan identitas pada diri seseorang. Pendidikan Islam memiliki hubungan yang erat dengan sistem nilai atau moral yang diyakini oleh pelaku pendidikan. Nilai yang dijadikan sebagai pedoman bagi setiap muslim dalam berperilaku adalah nilai dan moralitas yang diajarkan oleh agama islam, yaitu nilai-nilai dan karakter mulia yang tercermin dalam diri utusan Allah, Nabi Muhammad SAW.

2. Pengertian Akhlak Mahmudah

Secara bahasa, akhlak berasal dari kata dalam bahasa Arab yaitu *akhlaqa, yukhliqu, ikhlaqan* yang berarti perangai, kelakuan, tabiat, watak dasar kebiasaan, kelaziman, peradaban yang baik dan agama. Para ahli bahasa mengartikan akhlak dengan istilah watak, tabi'at, kebiasaan, perangai, dan aturan. Sedangkan menurut para ahli ilmu akhlak, akhlak adalah sesuatu keadaan jiwa seseorang yang mempengaruhi segala

²¹ Nur Hidayah, "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Mubtadiin*, 5(02), 2021 hlm. 33

²² Nur Hidayah, "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam"....., hlm. 37

perbuatan atau tindakan seseorang dengan mudah. Dengan demikian, apabila perbuatan, sikap, dan pemikiran seseorang itu baik, niscaya jiwanya baik. Akhlak juga dapat diartikan *syakhsiyyah* yang artinya lebih dekat dengan kepribadian. Kepribadian adalah sesuatu yang menjadi ciri khas dari diri seseorang yang muncul akibat pengaruh lingkungan maupun bawaan sejak lahir.²³

Kata mahmudah merujuk pada suatu perbuatan yang mencerminkan akhlak terpuji seseorang yang ditampilkan dalam kehidupannya sehari-hari. Akhlak mulia atau yang dapat disebut dengan akhlak mahmudah menurut Al-Ghazali adalah keadaan batin yang baik. Terdapat empat tingkatan keadaan batin dalam jiwa manusia, yang mana di dalam diri orang yang berakhlak baik, semua tingkatan tersebut tetap dalam keadaan yang baik, moderat dan saling mengharmonisasikan.

Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber utama untuk menentukan akhlak dalam Islam. Suatu perbuatan termasuk dalam akhlak yang baik sebaliknya dalam akhlak Islam diukur menurut al-Qur'an dan Sunnah. Bagi umat Islam, akhlak mahmudah adalah akhlak yang mengacu pada diri Nabi Muhammad Saw. yang merupakan contoh teladan terbaik bagi seluruh umat Islam. Seseorang yang berniat baik, tapi dalam perbuatannya menempuh jalan yang salah, maka perbuatan tersebut dipandang tercela. Contoh sikap yang mencerminkan akhlak mahmudah dalam Islam yaitu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, menepati janji, menyayangi anak yatim, jujur, amanah, sabar, ridha, dan ikhlas.²⁴

3. Ruang Lingkup Akhlak

Muhammad Abdullah Darrraz dalam bukunya Nasharuddin "*Akhlak: Ciri Manusia Paripura*" ruang lingkup akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Akhlak kepada diri sendiri (*al-akhlak al-afrdiyah*)

²³ Ali Mustofa, Fitria Ika Kurniasari, "Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq". *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 2020, hlm. 53

²⁴ Zainudin, "Penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk akhlak karimah bagi peserta didik di MI Ar-Rahim kecamatan Arjasa Kabupaten Jember", *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 2020, hlm. 25

Akhlak terhadap diri sendiri berkaitan dengan pengendalian hawa nafsu, bagaimana kemampuan kita untuk mengendalikan diri agar senantiasa merasa takut kepada-Nya dan menghindarkan diri dari sesuatu yang dilarang atau dibenci oleh Allah Swt., untuk dilakukan disaat kita sendiri, tidak ada yang melihat kecuali hanya Allah Swt.

b. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan mencakup perbuatan kita terhadap segala sesuatu yang ada di alam atau lingkungan, seperti semua jenis makhluk yang bernyawa maupun benda-benda yang tidak bernyawa.

c. Akhlak kepada Allah SWT atau akhlak beragama (*al-akhlak ad-diniyah*)

Akhlak beragama merupakan kewajiban seorang hamba kepada Tuhannya. Banyak cara yang dapat dilakukan sebagai wujud akhlak kita terhadap Sang Khalik, sebagaimana yang telah disebutkan dalam al-Quran yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak menyekutukan Allah Swt. (QS. Annisa: 116)
- 2) Bertaqwa kepada Allah Swt. (QS. An-Nur: 35)
- 3) Mencintai Allah Swt. (QS. An-Nahl: 72)
- 4) Ridha dan ikhlas atas segala keputusan Allah Swt. (QS. Al-Baqarah: 222)
- 5) Bersyukur atas segala nikmat Allah Swt. (QS. Al-Baqarah: 152)

d. Akhlak bermasyarakat (*al-akhlak ijtimaiyah*)

Akhlak bermasyarakat biasanya terdiri dari kaidah atau tata krama yang berlaku dan harus diterapkan secara turun-temurun dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu bentuknya yaitu sikap rendah hati, saling menolong dalam hal kebaikan, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.

e. Akhlak kepada keluarga (*Birrul Waa Lidain*)

Akhlak kepada keluarga terdiri dari segala kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang anggota keluarga kepada anggota keluarga yang lainnya, baik itu kewajiban orang tua kepada anak maupun sebaliknya,

kewajiban suami untuk memberikan nafkah kepada istri dan sebaliknya, dan kewajiban terhadap karib kerabat.

Jadi, dapat dipahami bahwa ruang lingkup akhlak meliputi, akhlak kepada diri sendiri, akhlak terhadap Allah SWT, akhlak dalam keluarga, akhlak bernegara, akhlak terhadap lingkungan, akhlak beragama, serta akhlak bermasyarakat.²⁵

4. Pengertian Nilai Akhlak Mahmudah

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak dan tidak dilihat atau pun diraba dan dianggap sebagai sesuatu yang penting, yang luhur, baik dan berharga oleh masyarakat dan perlu dilestarikan. Nilai adalah seperangkat keyakinan yang berpengaruh pada pemikiran dan perilaku seseorang untuk kemudian akan memberikan identitas pada diri seseorang tersebut.

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang dapat memunculkan segala tindakan seseorang dengan mudah. Sedangkan akhlak mahmudah dimaknai oleh para ulama dan sarjana sebagai sesuatu yang sesuai dengan aliran atau ajaran yang mereka anggap benar. Akhlak dalam perspektif Islam berkaitan erat dengan sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang dijadikan sebagai pedoman perilaku yang mencerminkan akhlak mahmudah bagi umat Islam. Maka akhlak mahmudah adalah akhlak yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa nilai akhlak mahmudah merupakan sikap dari diri seorang muslim berupa perilaku-perilaku yang muncul sebagai cerminan dari hati nurani seseorang yang menanamkan prinsip dan nilai yang dibatasi oleh wahyu Allah Swt., yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dijadikan sebagai pengatur dan pengendali jiwa dalam melakukan berbagai tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁵ Muhammad Syafiqurrohman, "Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif". *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 2020, hlm. 43-44

²⁶ Imam Mashuri, Ahmad Aziz Fanani, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi". *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 19(1), 2021, hlm. 159

B. Film

1. Pengertian Film

Film menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Film juga dapat diartikan sebagai lakon atau cerita berupa gambar yang hidup.²⁷

Film disebut sebagai gambar hidup, karena film merupakan gambar dalam suatu bingkai yang bingkai demi bingkainya diproyeksikan secara mekanis melalui lensa proyektor sehingga layar menampilkan gambar-gambar yang tampak hidup. Kemampuan film dalam melukiskan gambar dan suara yang hidup memberikan daya tarik tersendiri. Film memiliki berbagai tujuan, seperti sebagai media hiburan, media dokumentasi, dan media pendidikan. Hal ini dikarenakan film dapat menyajikan informasi, menjelaskan suatu proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, mempersingkat atau memperpanjang waktu dalam menyampaikan suatu hal, dan mempengaruhi sikap penontonnya.²⁸

Film merupakan media komunikasi dianggap cukup penting karena dapat digunakan oleh individu maupun kelompok yang berkeinginan untuk mengirim dan menerima pesan.²⁹ Perkembangan zaman ternyata melahirkan cara yang baru bagi manusia dalam menyampaikan pesan. Film merupakan salah satu cara manusia untuk menyampaikan sebuah pesan melalui tema hiburan. Film merupakan media komunikasi massa yang memiliki pengaruh besar bagi publik. Setiap film mengandung pesan atau amanat yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan produsen dan sutradara menciptakan film tersebut.

Menurut Widagdo dan Gora, sebuah karya film terdiri dari jalan cerita. Jalan cerita merupakan sesuatu yang terbentuk dari menyatunya sebuah

²⁷ <https://www.kbbi.web.id/film> (diakses pada Minggu, 23 Oktober 2023 pukul 00.22 WIB)

²⁸ Winarto dkk, "Effectiveness the use of audio visual media in teaching islamic religious education." *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 2020, hlm. 89

²⁹ Muhammad Ali Mursid Alfathoni, *Pengantar Teori Film*. (tk., Deepublish. 2020), Hlm. 2

peristiwa. Peristiwa dalam cerita disebut dengan adegan adegan merupakan bentuk interaksi antar aktor dalam sebuah cerita film. Aktor bertugas untuk menciptakan sebuah karakter tokoh yang disesuaikan dengan penokohan pada cerita film. Sebuah film dikatakan berhasil menjadi media komunikasi yang baik, apabila film tersebut berhasil menyampaikan pesan kepada orang yang menonton dan membuat penonton terkesan atas pesan yang disampaikan.³⁰

Film yang baik memiliki kriteria dan ciri sebagai berikut:³¹

1. Dapat menarik minat dan mempengaruhi seseorang
2. Alur cerita benar dan autentik
3. Terkini dalam pengaturan, pakaian dan lingkungan
4. Sesuai dengan tingkat kedewasaan penonton
5. Kosakata yang digunakan baik dan benar
6. Setting dan alur cerita yang teratur
7. Memenuhi persyaratan dalam pembuatan film

Jadi dapat disimpulkan bahwa film merupakan media audio visual berupa gambar hidup yang secara mekanis diproyeksikan melalui lensa proyektor dan berfungsi sebagai media komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam film kepada para penontonya.

2. Jenis-jenis Film

Sebagai bagian dari industri, film merupakan suatu bagian dari produksi ekonomi di suatu masyarakat. Film diciptakan sesuai dengan kriteria dan aturannya masing-masing, setiap film memiliki tujuan tersendiri. Teguh Trianton dalam bukunya, membagi film menjadi beberapa jenis, meliputi:³²

³⁰ Ulin Intan Saputri, "Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film *"Rembulan Tenggelam Di Wajahmu"* Karya Tere Liye". *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 3(2), 220, hlm. 251

³¹ Winarto dkk, "Effectiveness the use of audio visual media in teaching islamic religious education..... hlm. 89

³² Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm 45

a. Dokumenter

Film ini berisi tentang dokumentasi dari sebuah peristiwa faktual, realita atau hal nyata. Film ini mengkaji realita dengan berbagai cara yang dibuat untuk beragam tujuan. Inti dari film ini adalah dibuat senyata mungkin.

b. Film Pendek

Film pendek merupakan film yang biasanya berdurasi kurang dari 60 menit. Di Jerman, Kanada, dan Amerika Serikat biasanya film pendek dibuat sebagai bahan experiment dan batu loncatan sebelum pembuatan film yang berdurasi panjang.

c. Video Klip

Video klip merupakan sarana untuk memasarkan sebuah produk, baik itu produk komersial, musik, maupun produk jasa. Seiring perkembangan zaman, video klip dibuat dengan semenarik mungkin seperti produk film cerita. Biasanya video klip ditayangkan di televisi dan berbagai media sosial lainnya dengan tujuan mempromosikan suatu produk.

d. Film Action

Film ini identik dengan pertarungan fisik antara pemeran protagonis dengan antagonis. Didalamnya berisi adegan perkelahian, kejar-kejaran, tembak-tembakan.

e. Drama

Film ini menyuguhkan adegan yang menonjolkan sisi rasa kemanusiaan atau *Human Interest*. Film ini dibuat dengan tujuan untuk menyentuh perasaan simpati dan empati penonton sehingga meresapi setiap adegan dan kejadian yang menimpa tokoh.

f. Komedi

Film komedi merupakan film yang dibuat dengan tujuan untuk menghibur penonton. Isi dari film ini berupa lawakan yang selalu mengundang penonton untuk tersenyum bahkan tertawa. Adegan dalam

film ini biasanya berupa sindiran dari suatu kejadian atau fenomena yang sedang terjadi.

g. Parodi

Film ini merupakan duplikasi tema film lain yang sengaja diplesetkan. Film ini bertujuan untuk membuat penonton tertawa ketika melihat adegan-adegan dalam film yang serupa tapi tak sama. Serupa lantaran adegan yang muncul merupakan tiruan dari film lain, tak sama karena tiruan film itu dimainkan dengan diplesetkan agar lucu.

h. Horor

Horror merupakan film yang sering dikaitkan dengan hal-hal mistis. Film ini menampilkan adegan-adegan yang menakutkan, menyeramkan dan menegangkan agar penonton dibuat merinding dan ngeri. Biasanya dalam film ini ditampilkan adegan yang memunculkan makhluk ghaib berupa hantu atau setan.

3. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Film

a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik film adalah unsur pokok atau unsur utama dalam membangun utuhnya sebuah film. Unsur-unsur intrinsik yang ikut serta secara langsung dalam membangun sebuah film, meliputi:³³

1) Tema

Tema merupakan pokok ide dari cerita film. Tema cerita dapat berupa hal yang terkait dengan persoalan agama, moral, etika, sosial budaya dan persoalan lainnya. Tema dalam film merupakan pokok permasalahan yang ditampilkan oleh sutradara yang dapat mempengaruhi seluruh unsur cerita dalam film.

2) Tokoh dan Penokohan

Tokoh dalam film disebut sebagai aktor atau aktris, yaitu orang yang berperan dalam suatu pementasan drama atau film yang

³³ Fitria Apriyana, dkk, "Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Film Festival Anti Korupsi Tahun 2015 Yang Berjudul "Tinuk"", *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 11 No. 1 Januari 2022*, hlm. 79-80

bertugas untuk membawa penonton ke dalam dimensi sebuah film agar penonton dapat ikut merasakan suasana dalam film tersebut. Kesuksesan sebuah film juga ditentukan oleh kemampuan aktor atau tokoh yang memerankan film dalam membawa penonton ke dalam dimensi film agar dapat memaknai pesan yang ingin disampaikan melalui film tersebut.

Sedangkan penokohan merupakan unsur terpenting dalam membangun sebuah cerita, penokohan dibuat oleh pengarang untuk ditampilkan oleh para pemeran pada film untuk mengetahui karakter para tokoh dalam sebuah cerita. Penokohan digambarkan berdasarkan sifat tokoh dalam film tersebut yang digambarkan secara fisiologis, psikologis, dan sosiologis.

3) Alur

Alur adalah peristiwa dalam film yang dijalankan dengan baik sesuai jalannya cerita dari awal, pertengahan, hingga mencapai klimaks dan akhir cerita. Berhasil tidaknya sebuah film ditentukan oleh konsep alur cerita yang dikemas oleh sutradara. Film akan terasa lebih hidup dan menarik apabila terdapat rangkaian hubungan alur dalam film yang menjelaskan hubungan sebab akibat pada sebuah cerita.

4) Latar

Latar dalam film dapat berupa tempat, waktu dan keadaan sosial. Penyampaian latar yang baik oleh pengarang mampu memengaruhi imajinasi para pembaca sehingga mampu membuat pembaca seolah-olah mengalami kejadian itu sendiri. Latar tempat adalah lokasi terjadinya suatu peristiwa pada setiap alur cerita. Latar waktu adalah waktu terjadinya suatu peristiwa, berupa pagi, siang, malam, hari, bulan, dan tahun. Latar sosial menunjukkan tentang hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial, adat istiadat, dan juga kebiasaan yang ada di masyarakat.

5) Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara pandang pembuat karya dalam menyampaikan cerita, sehingga cerita tersebut dapat menjadi lebih hidup, bermakna, dan pesan yang terkandung dapat tersampaikan dengan baik kepada para penontonnya.

6) Bahasa

Bahasa merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam sebuah film. Bahasa berperan agar proses penyampaian informasi dalam film dapat tersampaikan dengan baik. Film selalu menggunakan bahasa yang sesuai dengan target sasaran film yang akan diproduksi.

7) Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat karya kepada penikmat karya melalui karya yang diciptakannya.

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah bagian dalam membangun karya sastra yang kaitannya pada bidang sosial masyarakat. Unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang keberadaannya di luar karya fiksi dan tidak menjadi bagian dari karya fiksi itu sendiri, namun sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya.³⁴ Unsur ekstrinsik dalam film meliputi:

1) Nilai Moral

Nilai moral adalah ajaran mengenai hal-hal yang benar, baik dari segi perilaku maupun akhlak seseorang yang dapat diambil dari cerita film.

³⁴ Fitria Apriyana, dkk, "Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Film Festival Anti Korupsi Tahun 2015 Yang Berjudul "Tinuk"", *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 11 No. 1 Januari 2022, hlm. 80

2) Nilai agama

Nilai agama adalah nilai yang berkaitan dengan hal keagamaan.

3) Nilai sosial

Nilai sosial adalah nilai yang harus diimplementasikan pada lingkungan sosial terutama saat berinteraksi dengan manusia

4. Film sebagai Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses penyampaian pesan dari guru kepada siswa. Tersampainya pesan dengan baik dari guru kepada siswa tergantung pada efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung. Agar interaksi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik dan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, seorang guru perlu menggunakan media yang tepat. Pemilihan media harus dilakukan secara teliti agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran serta karakteristik siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.³⁵

Pembelajaran aktif tidak akan berjalan dengan baik tanpa memperkaya sumber belajar, meliputi materi, media, alat, metode, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran aktif memerlukan dukungan fasilitas di luar manusia yang dapat membantu proses belajar siswa. Fasilitas tersebut diantaranya adalah materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk materi cetak maupun materi digital yang disediakan dalam komputer. Dengan kata lain pembelajaran aktif memerlukan dukungan media yang dapat menghantarkan akselerasi peserta didik terhadap materi pembelajaran yang dipelajarinya.³⁶

Media pembelajaran merupakan suatu bentuk teknologi yang dapat membawa pesan yang dalam hal ini berupa materi pelajaran untuk keperluan pembelajaran. Penggunaan media dapat mengurangi kesulitan seorang guru dalam menyampaikan materi yang terlalu banyak atau tidak

³⁵ Winarto dkk, "Effectiveness the use of audio visual media..... hlm. 83

³⁶ Winarto dkk, "Effectiveness the use of audio visual media..... hlm. 83

dapat disampaikan secara langsung. Media merupakan perantara dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat membantu siswa memahami ketidakjelasan suatu materi. Dengan begitu, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Pembelajaran dengan memanfaatkan media juga menjadikan materi lebih menarik karena media materi pembelajaran dapat disampaikan dalam bentuk visual dan audiovisual. Contoh dari media audio visual yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah film. Media pembelajaran audiovisual dapat diartikan sebagai sarana atau media yang memadukan bentuk suara dan gambar bergerak yang digunakan untuk membantu penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru agar siswa dapat menerimanya dengan baik. Menambahkan visual pada pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat dari 14% menjadi 38%.³⁷

Penggunaan alat bantu audiovisual dalam proses interaksi edukatif sangat menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran. Karena pembelajaran yang sempurna hanya dapat tercapai jika materi audiovisual yang digunakan dekat dengan realita kehidupan dan pengalaman siswa. Media audiovisual juga dapat menjangkau siswa secara keseluruhan sehingga memudahkan guru dalam proses pembelajaran.³⁸

Contoh media audio visual yang dimaksud adalah video dan film. Film yang ditayangkan pada proses pembelajaran di kelas tentunya bukan sekedar film untuk hiburan belaka, melainkan film yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Film digunakan di dalam kelas dengan tujuan untuk memberikan fakta dan menjawab permasalahan serta mampu memahami materi yang akan dipelajari.

Berikut ini adalah beberapa fungsi film sebagai media pembelajaran.³⁹

³⁷ Winarto dkk, "Effectiveness the use of audio visual media..... hlm. 83

³⁸ Winarto dkk, "Effectiveness the use of audio visual media..... hlm. 97

³⁹ Winarto dkk, "Effectiveness the use of audio visual media..... hlm. 97-99

a. Memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik

Pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran termasuk media audiovisual dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam belajar. Permasalahan agama seperti kekuasaan Allah swt dapat ditampilkan dalam bentuk video maupun film. Misalkan guru mempertunjukkan atau memutar film atau video tentang proses gerhana matahari dan bulan dari awal gerhana hingga selesai dan seterusnya hingga cerah. Pengalaman nyata yang terekam ini disajikan kepada siswa agar pesan-pesan keagamaan dapat dirasakan oleh siswa dengan sepenuh hati dan meyakinkan.

b. Memberikan stimulus, pengalaman, dan pengamatan yang sama kepada peserta didik dalam waktu yang bersamaan.

Penggunaan media audiovisual yang tepat akan memberikan stimulan yang berkualitas sama kepada siswa sehingga pesan dan materi pembelajaran yang disampaikan guru akan tersampaikan secara serentak ke seluruh kelas kecuali ada di antara siswa yang tidak dibekali panca indera dengan baik. Integrasi media sangat penting dalam mengintegrasikan aspek dan keterampilan yang harus dipelajari. Untuk menarik minat siswa dalam mempelajari suatu program atau materi harus mempunyai nilai seni dan nilai estetika. Kecenderungan pembelajaran dengan program komputer atau laptop menekankan pada integrasi berbagai kompetensi yang ingin dicapai dengan pengalaman belajar melalui indra penglihatan, dan gerak animasi.

c. Menarik minat dan perhatian peserta didik dalam belajar

Media audiovisual sangat efektif dalam menarik perhatian dan minat dalam proses pembelajaran siswa. Hal ini dikarenakan tampilannya yang menarik dan tidak membosankan. Selain itu, penggunaan media audio visual juga sangat membantu dalam mengatasi siswa yang malas dan mudah bosan dalam mengikuti

pelajaran pendidikan agama Islam karena metode pengajaran yang kurang bervariasi.

d. Memudahkan penyampaian materi abstrak (teori)

Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran (audiovisual) juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data secara menarik dan terpercaya, memudahkan interpretasi data, dan memadatkan informasi. Media audiovisual mempunyai peranan penting dalam memudahkan siswa dalam menyerap atau menerima materi yang telah disampaikan oleh guru atau pendidik, terutama materi yang masih bersifat abstrak. Serta dapat mendorong keinginan siswa untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru atau pendidik.

Selain itu media audiovisual juga dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman antara siswa satu dengan yang lain, begitu pula terhadap materi atau pesan yang disampaikan guru. Media atau alat bantu dalam pembelajaran dikatakan efektif apabila media tersebut dapat mengkomunikasikan materi atau isi materi pengajaran yang akan disampaikan oleh sumber atau guru kepada sasaran, yaitu siswa. Media audiovisual juga dapat memanipulasi suatu objek atau data sesuai kebutuhan.

e. Mendorong peserta didik untuk lebih aktif

Tujuan pemilihan media audiovisual sebagai salah satu media pembelajaran adalah untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan menyenangkan. Selama penggunaan media audiovisual secara tidak langsung guru telah memotivasi seluruh kelas untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Bahkan tidak jarang peserta didik ingin sekali lagi mengikuti dan mengulang pemaparan karena keinginannya yang besar untuk memahami materi dengan baik.

Bahkan, penggunaan media audio visual dapat membantu meringankan peran guru untuk menjelaskan materi pelajaran, karena jika seorang guru mampu memilih media audiovisual yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajarannya, maka peran guru tersebut untuk menjelaskan seluruh materi akan dapat diserahkan sebagian kepada media yang bersangkutan sehingga secara tidak langsung membantu merangsang siswa untuk terlibat dalam proses belajar mengajar. Apalagi jika materi yang diajarkan kebanyakan merupakan materi abstrak berupa teori, maka pemaparan materi menggunakan metode klasikal seperti ceramah akan menjadikan pembelajaran menjadi terpusat kepada guru dan peserta didik akan kurang termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran.

C. Desain Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pendidikan Akidah Akhlak

Dalam bidang pendidikan, mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran sangat penting untuk diajarkan karena berhubungan dengan pembentukan pribadi peserta didik. Akidah memiliki arti kepercayaan penuh seorang hamba kepada keesaan Allah. Sedangkan akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang memunculkan berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana yang disiapkan oleh para pendidik untuk menanamkan karakter yang baik pada peserta didik agar dapat menerapkannya dalam perilaku mereka di kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Akidah dan akhlak sering disandingkan karena memiliki keterkaitan yang sangat erat, dimana akidah merupakan hal yang menjadi pondasi untuk terciptanya akhlak yang baik pada diri seseorang. Akhlak yang baik timbul dari perpaduan yang baik antara akal dan nafsu sehingga seiring berjalannya

⁴⁰ Septi Nurjanah dll, "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik". *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 2020, hlm. 368

waktu, perilaku yang timbul itu akan berubah menjadi kebiasaan dan perangai tetap. Perilaku yang baik dan akhlak yang mulia merupakan salah satu bukti dari keimanan yang kuat.⁴¹

Mata pelajaran akidah akhlak terdiri dari dua fokus kajian, yaitu kajian akidah dan akhlak. Akidah merupakan kajian yang berkaitan dengan rasa keimanan yang kemudian akan mendorong seseorang untuk bersikap taat kepada Tuhannya. Sedangkan akhlak merupakan buah dari keimanan. Akhlak merupakan bentuk perilaku seseorang yang mencerminkan hati nuraninya, akhlak menekankan cara membersihkan diri dari akhlak mazmumah dan menghiasi diri dengan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari melalui sebuah latihan kejiwaan dan pengendalian diri. Sasaran pendidikan akhlak adalah hati nurani.⁴²

Tujuan pendidikan akidah akhlak adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang terwujud dalam akhlak dan perilaku terpuji, melalui penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak, sehingga menjadi individu yang mampu berkembang dan senantiasa meningkat kualitas iman dan takwanya kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴³

2. Desain Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam dalam kegiatan belajar mengajar, tentunya dibutuhkan adanya perencanaan seperti langkah apa saja yang akan diambil dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu, hal pertama yang perlu dilakukan adalah dengan menentukan langkah awal. Kemudian jika sudah di lalui dalam langkah awal, maka dilanjutkan untuk memikirkan langkah apakah yang akan diambil selanjutnya guna mencapai perencanaan proses pembelajaran yang matang dan sistematis.

⁴¹ Rahmat solihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*. (t.k., Penerbit Adab, 2021), hlm. 7

⁴² Rusydi Ananda dkk, "Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Sikap Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah Ex. PGA Proyek Univa Medan", *edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 11, no.2, 02 Juni 2022, hlm. 848

⁴³ Septi Nurjanah dll, "Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak.....", hlm. 368

Desain merupakan proses yang dimulai dari penentuan kebutuhan, lalu mengembangkan rancangan untuk merespon kebutuhan, kemudian rancangan tersebut diujicobakan yang akhirnya dilakukan proses evaluasi untuk menentukan efektifitas rancangan (desain) yang disusun.⁴⁴

Pada dasarnya, tugas perancang pembelajaran adalah menjawab beberapa pertanyaan pokok mencakup beberapa hal, yakni sebagai berikut:⁴⁵

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan merupakan hal penting dalam pengambilan keputusan tentang aktivitas dan asesmen. Tujuan pembelajaran ini menjawab pertanyaan kemana tujuan yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran. Salah satu tujuan pendidikan formal adalah menyiapkan pribadi individu agar mampu berkontribusi dalam masyarakat.

2. Strategi dan media pembelajaran

Strategi dan media pembelajaran berkenaan dengan bagaimana cara menggapai tujuan tersebut. Strategi pembelajaran berkenaan dengan cara-cara yang dipilih untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan media merupakan wahana yang mempermudah jalannya informasi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Strategi dan media berperan penting dalam menyampaikan komponen mater/isi pembelajaran.

3. Evaluasi dan perbaikan

Evaluasi dan perbaikan berperan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Informasi yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran digunakan untuk melakukan revisi pembelajaran agar pembelajaran sebelumnya dapat berjalan dengan lebih efektif, efisien dan menarik. Proses evaluasi siswa bukan berkenaan dengan perbandingan pencapaian mereka dibanding teman yang lain, melainkan seberapa jauh mereka mencapai tujuan pembelajaran.

⁴⁴ Anwar, Wahab, "Desain Pembelajaran Akidah Akhlak...." hlm.110

⁴⁵ Setyosari, Punaji. *Desain Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 29-30

4. Materi/isi yang disajikan

Materi atau isi merupakan pengalaman yang perlu dipelajari berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Materi pelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa, sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran dapat dibedakan menjadi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

Dalam pembelajaran akidah akhlak, sering dijumpai permasalahan-permasalahan seperti rendahnya motivasi belajar peserta didik. Kemungkinan rendahnya motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran *teacher center* yang cenderung monoton sehingga sebagian siswa tidak memperhatikan pengajaran guru pada saat pembelajaran berlangsung. Minimnya penggunaan media pembelajaran sebagai alat dalam menyampaikan isi materi pelajaran menyebabkan rendahnya minat belajar. Oleh karena itu dalam mengatasi permasalahan tersebut, proses pembelajaran memerlukan bantuan media audiovisual karena media audiovisual merupakan salah satunya media yang tepat untuk membantu dalam mengatasi kesulitan guru dalam menjelaskan materi yang bersifat abstrak dan memerlukan contoh langsung. Selain itu, pemilihan dan penggunaan metode mengajar juga berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Metode yang tepat dapat memberikan kemudahan untuk siswa dalam menyerap setiap materi yang disajikan dalam buku.

Desain pembelajaran Akidah Akhlak perlu dikembangkan mengingat permasalahan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat terus terjadi, sehingga membutuhkan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Desain pembelajaran Akidah Akhlak memuat serangkaian kegiatan baik yang dilakukan guru maupun siswa sehingga pembelajaran Akidah Akhlak lebih terarah kepada pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

BAB III

GAMBARAN FILM RANAH 3 WARNA

A. Profil Film Ranah 3 Warna



Gambar 3.1 Poster Film Ranah 3 Warna

Film Ranah 3 Warna merupakan film bergenre drama yang diadaptasi dari novel *best seller* karya Ahmad Fuadi. Novel tersebut merupakan novel kedua dari trilogi Negeri 5 Menara, yang diangkat ke layar lebar oleh sutradara Guntur Soeharjanto. Film ini tayang pada tahun 2021 dan sempat terpilih menjadi *opening* film dalam Jakarta Film Week 2021.⁴⁶

Film ini diangkat dari novel yang ditulis berdasarkan kisah nyata tentang kehidupan dan konflik yang dialami oleh pengarangnya, yaitu Ahmad Fuadi. Ahmad Fuadi, lahir di Bayur Maninjau, Sumatera Barat, 30 Desember 1973, ia merupakan mantan wartawan TEMPO dan VOA, menerima delapan beasiswa luar negeri dan penggemar fotografi. Pernah tinggal di Kanada, Singapura, Amerika Serikat, dan Inggris. Alumni Pondok Modern Gontor, HI Unpad, Goerge Washington University dan Royal Holloway, University of London ini meniatkan sebagian royalti trilogi ini untuk membangun komunitas Menara,

⁴⁶ Anindyadevi Aurellia, “Sinopsis Film Ranah 3 Warna, Membungkus Motivasi Bersabar dan Berusaha”, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6162270/sinopsis-film-ranah-3-warna-membungkus-motivasi-bersabar-dan-berusaha> (diakses pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 22.58 WIB)

sebuah yayasan sosial untuk membantu pendidikan orang yang tidak mampu, yang berbasis sukarelawan.⁴⁷

Jika pada Negeri 5 Menara, Alif berbekal kata motivasi '*man jadda wa jada*' artinya "barangsiapa bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil". Sementara dalam film Ranah 3 Warna berganti menjadi '*man shabara zhafira*' yang artinya "siapa yang bersabar akan beruntung".

Ranah 3 Warna diumumkan sebagai salah satu dari beberapa proyek film MNC Pictures tahun 2020 pada tanggal 3 September 2019. Guntur Soehardjanto ditunjuk sebagai sutradara, sedangkan Arbani Yasiz berperan sebagai pemeran utama, bersama Amanda Rawles, Teuku Rasya, Lukman Sardi, Maudy Koesnaedi, Tanta Ginting, dan Asri Welas. Tempat pengambilan gambar untuk film ini dilakukan di Karawang, Bandung, Maninjau, dan beberapa negara di Benua Eropa pada awal bulan September 2019 dan selesai pada bulan Oktober 2019.⁴⁸

Film Ranah 3 Warna awalnya direncanakan untuk tayang di bioskop Indonesia pada 25 Juni 2020, akan tetapi harus dibatalkan akibat adanya pandemi COVID-19 di Indonesia yang menyebabkan seluruh bioskop harus ditutup. Akhirnya setahun kemudian film ini memulai penayangan perdananya dengan menjadi film pembuka dalam festival Jakarta Film Week 2021 dan dirilis di bioskop Indonesia pada tanggal 30 Juni 2022.⁴⁹

Film Ranah 3 Warna berhasil mendapat beberapa penghargaan, antara lain menjadi pemenang nasional sekaligus menjadi perwakilan Indonesia dalam 3 kategori pada ajang penghargaan Asian Academy Creative Awards 2022. Sejumlah kategori yang berhasil dimenangkan adalah *Best Feature Film*, *Best Actor in a Supporting Role*, dan *Best Direction (Fiction)*. Kemenangan tingkat

⁴⁷ Ade Nuraini, "Nilai Kehidupan dan Moral dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi". *Diskursus: jurnal pendidikan bahasa indonesia*, 3(01), 2020, hlm. 4

⁴⁸ Manggala, Thomas, "Setelah 3 Tahun, Novel Ranah 3 Warna Akhirnya Diangkat ke Layar Lebar". <https://lifestyle.sindonews.com/berita/1436209/158/setelah-3-tahun-novel-ranah-3-warna-akhirnya-diangkat-ke-layar-lebar> (diakses pada tanggal, 24 Oktober 2023 pukul 00.23 WIB)

⁴⁹ Chairul Fikri, "Film Ranah 3 Warna Akan Tayang saat Bioskop Dibuka," <https://www.beritasatu.com/hiburan/660815/film-ranah-3-warna-akan-tayang-saat-bioskop-dibuka#!> (diakses pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 00.33 WIB)

nasional (Indonesia) kategori *Best Feature Film* diberikan kepada film Ranah 3 Warna, kategori *Best Actor in a Supporting Role* dimenangkan Arbani Yasiz sebagai pemeran Alif Fikri, dan dalam kategori *Best Direction (Fiction)* atau Sutradara Karya Fiksi Terbaik diraih Guntur Soeharjanto. Penghargaan yang berhasil diraih ini menjadi sebuah kebanggaan bagi seluruh pemain, kru dan tim yang terlibat dalam proses pembuatan film ini karena membuktikan bahwa film Ranah 3 Warna memiliki kualitas yang baik dan layak untuk dihargai.⁵⁰

B. Sinopsis Film Ranah 3 Warna

Film Ranah 3 Warna menceritakan perjuangan Alif Fikri yang diperankan oleh Arbani Yasiz, yang merupakan anak pinggir Danau Maninjau, Sumatera Barat. Ia mengidolakan Presiden ketiga RI, BJ Habibie, hingga memiliki motivasi tinggi untuk menuntut ilmu sampai ke Luar Negeri. Namun, mimpi itu tak bisa dengan mudah terealisasi. Apalagi dia merupakan lulusan pesantren dan tidak memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Mimpinya itupun tak jarang diremehkan orang lain, terutama oleh sahabatnya sendiri yang bernama Randai. Randai sering menyombongkan diri karena dirinya selalu bersekolah di sekolah favorit dan telah diterima di Institut Teknologi Bandung yang merupakan kampus yang Alif inginkan, namun ia mencoba melampangkan dada dan berusaha lebih keras lagi demi melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi walaupun ia hanya lulusan pesantren.

Beruntungnya, Alif memiliki keluarga yang selalu memberikan dukungan penuh kepadanya, terutama ayahnya yang rela mengantarnya jauh-jauh untuk melaksanakan ujian masuk ke Perguruan Tinggi, bahkan sampai menjual motor kesayangannya untuk biaya kuliah anaknya di Bandung. Karena ia merupakan lulusan pesantren dan tidak memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas, sehingga ia harus mengikuti ujian kesetaraan SMA. Akhirnya setelah belajar dengan sungguh-sungguh, Alif pun berhasil lulus Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri

⁵⁰ MNC Media, "Film Ranah 3 Warna Sukses Jadi National Winner di Beberapa Kategori Asian Academy Creative Awards 2022", <https://lifestyle.sindonews.com/read/903165/158/film-ranah-3-warna-sukses-jadi-national-winner-di-beberapa-kategori-asian-academy-creative-awards-2022-1664867426>, (diakses pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 00.41 WIB)

(UMPTN) di Universitas Padjadjaran, tepatnya di jurusan Hubungan Internasional.

Randai yang diperankan oleh Teuku Rasya adalah seorang pemuda yang memiliki banyak kelebihan. Ia merupakan seorang Mahasiswa Teknik di ITB. Meskipun Randai sering merendahkan Alif, namun dia adalah sahabat yang baik bagi Alif, ia menjadi orang pertama yang banyak memberikan bantuan kepada Alif saat pertama kali merantau di Bandung. Kelebihan pada diri keduanya inilah yang membuat Randai dan Alif meski bersahabat, namun juga bersaing dalam dunia akademik bahkan percintaan. Mereka berdua mencintai perempuan yang sama, yakni Raisa yang diperankan oleh Amanda Rawles. Raisa adalah seorang gadis yang cantik, pintar dan baik hati. Ia merupakan mahasiswa jurusan komunikasi di Universitas Padjadjaran. Selama berkuliah di Bandung, ia berteman dekat dengan Alif dan Randai.

Banyak tantangan yang ia hadapi saat menempuh pendidikan tinggi di Universitas Padjadjaran, terutama saat kepergian ayahnya untuk selamanya yang membuatnya nyaris putus asa untuk melanjutkan pendidikannya. Ia hampir memutuskan untuk berhenti kuliah dan bekerja saja demi melanjutkan kewajiban ayahnya mencari nafkah untuk ibu dan adik-adiknya yang masih kecil. Namun, nasihat dari sang ibu dan sahabatnya, Randai dan Raisa membuatnya menyadari bahwa dengan pendidikan ia bisa mendapatkan cita-cita dan pekerjaan yang ia inginkan.

Setelah itu, ia memutuskan kembali ke Bandung untuk melanjutkan kuliahnya, ia berkuliah sambil bekerja, setelah pulang dari kampus, biasanya ia langsung berdagang pakaian keliling dan menjadi karyawan di warung makan Padang. Tak sampai disitu, ia kembali mengalami konflik yang sempat membuatnya ingin menyerah, dimana semua dagangan beserta uang hasil dagangannya dirampok oleh preman, tah hanya itu, ia juga dipukuli sampai babak belur. Ia pun pulang dengan tangan kosong dan menangis karena ia merasa tidak sanggup lagi menghadapi berbagai masalah yang ada. Akan tetapi, ia kembali teringat pepatah favoritnya "*man shabara zhafira*" yang artinya siapa yang bersabar akan beruntung, akhirnya ia memilih untuk berjuang dan bersabar.

Pada akhirnya, Alif berhasil memperbaiki kondisi keuangannya dengan cara menulis, ia menulis berita yang kemudian ia kirimkan tulisannya ke media massa seperti koran dan majalah. Bahkan dari hasil menulis itu, ia bisa mengirimkan sedikit uang bagi keluarganya di kampung.

Seiring berjalannya waktu, Alif tiba pada keberuntungannya yang pertama, ia terpilih sebagai mahasiswa utusan dalam program pertukaran belajar ke Negara Kanada. Di sana ia tinggal bersama keluarga angkat. Tak berhenti disitu rintangan yang ia hadapi, ia kembali mendapatkan rintangan demi rintangan yang lain. Saat di Kanada, ia ternyata mendapatkan tugas yang tidak sesuai dengan jurusannya di kuliah, yaitu jurusan Hubungan Internasional. Alih-alih bekerja di kantor pemerintahan atau kantor berita seperti temannya, Raisa dan Rusdi, ia justru ditempatkan untuk bekerja di peternakan sapi. Hal itu tentu membuatnya muak dan hampir menyerah karena ia rasa perjuangannya untuk mendapatkan beasiswa berakhir sia-sia. Namun, beberapa saat sebelum ia mengundurkan diri dari beasiswa itu, ia merubah pikirannya, ia pun mulai menjalankan tugasnya dengan senang hati, hingga akhirnya semua yang ia lakukan dapat berbuah manis.

Berkat perjuangan yang keras dan dukungan dari orang-orang terdekatnya, Alif akhirnya berhasil lulus dan mendapatkan gelar yang ia inginkan. Selain itu, ia juga berhasil mencapai mimpinya untuk belajar sampai ke Luar Negeri, lebih tepatnya melintasi tiga "Ranah" yakni Indonesia, Timur Tengah, dan Kanada.

C. Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Film Ranah 3 Warna

2. Unsur Intrinsik

a. Tema

Tema utama pada film ini adalah keluarga. Namun, secara fokus novel ini memiliki subtema perjuangan seorang anak, tema tersebut tidak lepas dari tema utamanya yaitu keluarga.

b. Tokoh dan Penokohan dalam Film Ranah 3 Warna

Tokoh-tokoh yang berperan dalam film Ranah 3 Warna berdasarkan penokohnya, diantaranya:

1) Alif Fikri



Gambar 3.2. Tokoh Alif Fikri

Tokoh utama dalam film ini adalah Alif yang diperankan oleh Arbani Yasiz. Alif merupakan seorang pemuda lulusan pesantren asal Minangkabau yang memiliki mimpi yang tinggi untuk menempuh pendidikan hingga keluar negeri. Tokoh Alif ini digambarkan sebagai pemuda yang agamis, pintar, sopan, memiliki semangat tinggi dan sangat menyayangi keluarganya. Alif dalam film ini merupakan seorang mahasiswa Universitas Padjadjaran jurusan Hubungan Internasional, ia memiliki kegemaran menulis. Ia merupakan pemuda yang selalu bekerja keras dalam menempuh pendidikannya demi mengangkat derajat keluarganya.

2) Raymon Jefry 'Randai'



Gambar 3.3. Tokoh Randai

Tokoh Randai diperankan oleh Teuku Rasya. Randai adalah seorang mahasiswa Teknik di Institut Teknologi Bandung (ITB). Ia adalah seorang pemuda yang pintar, tampan dan pandai bergaul. Ia adalah teman Alif yang sama-sama berasal dari Minangkabau, ia menjadi teman yang banyak membantu Alif saat pertama kali merantau ke Bandung. Meskipun Randai dan Alif bersahabat, namun mereka juga bersaing dalam dunia akademik bahkan

percintaan. Mereka berdua mencintai perempuan yang sama, yakni Raisa yang diperankan oleh Amanda Rawles.

3) Raisa Kamila



Gambar 3.4. Tokoh Raisa Kamila

Tokoh Raisa diperankan oleh Amanda Rawles. Raisa merupakan seorang gadis cantik, pintar dan pandai bergaul. Ia menempuh pendidikan tinggi di kampus yang sama dengan Alif, yaitu Universitas Padjadjaran, tepatnya di jurusan komunikasi. Ia juga merupakan teman dekat Alif dan Randai yang selalu kebersamai mereka dan berjuang bersama-sama dalam menempuh pendidikan tinggi.

4) Ayah Alif



Gambar 3.5. Tokoh Ayah Alif

Tokoh ayah Alif dalam film ini diperankan oleh David Chalik. Ayah Alif adalah sosok yang selalu mendukung Alif dalam mengejar mimpinya. Ia digambarkan sebagai seorang ayah yang sangat menyayangi keluarganya, bertanggung jawab dan akan melakukan apapun agar anaknya dapat menempuh pendidikan tinggi.

5) Amak/Ibu Alif



Gambar 3.6. Tokoh Amak

Tokoh amak/ibu Alif dalam film ini diperankan oleh Maudy Koesnaedi. Ia adalah seorang ibu yang sangat menyayangi keluarga dan anak-anaknya. Ia selalu memberikan dukungan kepada Alif saat menempuh pendidikan. Nasehat-nasehatnya-lah yang membuat Alif selalu bisa bertahan dan berjuang untuk terus menggapai mimpinya.

6) Togar Perangin-angin ‘Bang Togar



Gambar 3.7. Tokoh Bang Togar

Tokoh Togar dalam film ini diperankan oleh Tanta Ginting. Togar atau yang biasa Alif panggil dengan “Bang Togar” adalah seorang penulis, jurnalis serta pembina ‘Kutub’, majalah FISIP Universitas Padjadjaran pada saat itu. Ia adalah salah satu orang yang paling berjasa dalam hidup Alif, ia yang melatih Alif menulis hingga tulisan-tulisannya bisa diterbitkan oleh beberapa majalah tanah air bahkan sampai mengantarnya ke luar negeri, bahkan ia juga sudah Alif anggap seperti kakaknya sendiri. Dalam film ini, bang togar digambarkan sebagai seseorang yang berkarakter keras, suka mengkritik dan jarang memuji seseorang. Namun dibalik itu,

ia adalah orang yang baik dan peduli kepada orang lain, terutama kepada Alif.

7) Ustadz Salman Arya



Gambar 3.8. Tokoh Ustadz Salman

Tokoh Ustadz Salman diperankan oleh Donny Alamsyah. Ustadz Salman adalah seorang yang agamis dan merupakan ustadz yang dulu pernah mengajar Alif di Pesantren Madani. Ia juga yang mengajarkan mantra "*man jadda wa jada*" dan "*man shabara zhaafira*" kepada Alif, yang kemudian selalu menjadi mantra yang ia gunakan untuk kembali bangkit ketika ia hampir menyerah dengan mimpinya.

8) Pak Anto



Gambar 3.9. Tokoh Pak Anto

Tokoh pak Anto diperankan oleh Lukman Sardi. Dalam film ini, pak Anto merupakan seorang tukang sol sepatu, ia merupakan orang pertama yang Alif temui saat ia baru sampai di Bandung. Pak Anto kemudian menjadi dekat dengan Alif ketika Alif datang untuk memintanya memperbaiki sepatunya. Ia juga menjadi salah satu orang yang memberikan nasehat kepada Alif saat Alif dalam keadaan terpuruk.

9) Rusdi



Gambar 3.10. Tokoh Rusdi

Tokoh Rusdi diperankan oleh Raim Laode. Rusdi merupakan salah satu sahabat Alif di kampusnya yang berasal dari Ambon. Ia adalah seseorang yang humoris, ceria dan pandai menghibur teman-temannya, ia pandai berpuisi dan menyanyi.

10) Agam



Gambar 3.11. Tokoh Agam

Tokoh Agam diperankan oleh Sadana Agung Sullistya. Ia adalah salah satu sahabat Alif di kampusnya yang berasal dari Malang. Ia adalah seorang teman yang baik dan perhatian.

11) Memet



Gambar 3.12. Tokoh Memet

Tokoh Memet diperankan oleh Miqdad Addausy. Memet adalah salah satu sahabat Alif di kampusnya yang berasal dari Sumedang. Ia adalah seorang teman yang baik dan tegas.

12) Dina



Gambar 3.13. Tokoh Dina

Tokoh Dina diperankan oleh Risma Wulandari. ia adalah mahasiswi Universitas Padjadjaran yang merupakan teman dekat Raisa, Alif dan Randai. Ia digambarkan sebagai gadis yang berhijab, baik hati dan ramah.

13) Ibu kost 'Landlady'



Gambar 3.14. Tokoh Ibu Kost

Tokoh ibu kost diperankan oleh Asri Welas. Ia adalah ibu kost tempat tinggal Alif saat ia merantau di Bandung. Ia digambarkan sebagai seorang ibu-ibu paruh baya yang cerewet, namun juga peduli kepada anak kostnya.

14) Dan beberapa tokoh pendukung lainnya, yaitu Diva Wijaya dan Adrienne Ellen Matthew sebagai adik, Alfin Smith sebagai Imam, Hans de Krakkers sebagai Morgan Rivers, Jordan Haag sebagai Francois Pepin, Ucup Anfa sebagai Indra, Layla, Rana Assegaf sebagai Ibu Kandung Layla, Dian Biemans sebagai Ibu Angkat Layla, Mouad Ben-Chaib sebagai Ayah Angkat Layla, Fahmi Agelan sebagai Sukarelawan perang di Palestina, Apin Abdul Hakim sebagai siswa pertukaran pelajar, Ridwan Kamil sebagai Duta Besar Indonesia di Kanada, Alim Sudio sebagai Asisten Duta Besar Indonesia di Kanada, Masyita Putri sebagai Qari'ah, Niniek

L. Karim, Eko Suriyanto, Nugie sebagai Penguji Beasiswa, John Alan sebagai Stephane Jobin.

c. Alur cerita

Alur yang digunakan dalam film ini adalah alur maju. Alur maju adalah alur yang peristiwa ditampilkannya secara kronologis, maju, secara berurutan dari tahap awal, tahap tengah, sampai dengan tahap akhir cerita. Atau bisa dikatakan bahwa jalannya cerita dimulai dari masa kini ke masa depan.

Cerita pada film ini diawali saat Alif baru lulus dari pesantren Madani dan berniat untuk melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi. Setelah berjuang dengan keras, ia berhasil diterima sebagai mahasiswa di Universitas Padjadjaran, Bandung. Saat menjalankan studinya di Bandung, ia banyak dibantu oleh temannya, Randai. Namun, tak hanya dibantu, ia juga bersaing dalam banyak hal dengan Randai.

Tak lama setelah ia memulai studinya di Bandung, ayah Alif meninggal dunia, hal itu membuat Alif harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di perantauan. Ia bekerja sebagai karyawan rumah makan dan berdagang. Konflik kembali terjadi saat ia mengalami perampokan dan pembegalan saat ia sedang berada di jalan pulang dari berdagang. Hal itu membuatnya hampir menyerah karena semua uangnya habis diambil oleh perampok. Hingga saat ia sudah akan menyerah, ia kembali teringat akan pepatah favoritnya, "*man shabara zhaafir*" yang artinya siapa yang bersabar, akan beruntung. Akhirnya ia kembali bangkit dari masalahnya, ia berusaha dengan bekerja sebagai penulis berita, dengan menulis ternyata ia berhasil mendapatkan uang yang cukup untuk biaya hidupnya.

Singkat cerita, akhirnya ia mendapatkan keberuntungannya yang pertama, yaitu berhasil mendapatkan beasiswa pertukaran pelajar ke Kanada. Tak berhenti disitu rintangan yang ia hadapi, ia kembali mendapatkan rintangan demi rintangan yang lain. Setelah melalui berbagai rintangan yang ada, ia akhirnya berhasil lulus dan

mendapatkan gelar yang ia inginkan. Bahkan setelah itu, ia berhasil melintasi tiga "Ranah" yakni Indonesia, Timur Tengah, dan Kanada berkat bakat dan kerja kerasnya.

d. Latar

Latar dalam film ini terdiri atas latar tempat, waktu, dan sosial. Dalam film ini, latar waktu dan tempat yang digambarkan oleh pengarang yaitu pada tahun 1992 di Maninjau, Sumatra Barat, tahun 1992-1997 di Bandung, tahun 1993 di kota Amman, Jordania, dan tahun 1995 di Quebec, Kanada, adegan dalam film ini terjadi pada pagi, siang, dan malam hari.

Latar tempat berupa Danau Maninjau yang terletak di Kabupaten Agam, Sumatra barat. Danau maninjau inilah yang menjadi latar tempat dimulainya cerita dalam film ini, disini terjadi percakapan antara Alif dan Randai, dimana Randai berusaha membuat Alif putus asa atas impiannya sampai akhirnya perkataan Randai yang membakar semangat Alif untuk terus berjuang. Latar tempat yang selanjutnya adalah di rumah Alif, di Bukittinggi tempat Alif melaksanakan UMPTN, di kost Randai, di kampus Alif Universitas Padjadjaran, kota Bandung, Cibubur. Selanjutnya kota Amman, Jordania yang menjadi tempat transit Alif dan teman-temannya sebelum ia sampai di Kanada, di perkemahan perang Palestina, di peternakan sapi milik Morgan Rivers di Kanada, dan beberapa tempat lainnya di Kanada yang menjadi tempat Alif Bersama Raisa dan teman-temannya melaksanakan pertukaran pelajar.

Latar sosial menunjukkan tentang hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial, adat istiadat, dan juga kebiasaan masyarakat pada film ini. Dalam film ini, latar sosial yang digambarkan adalah kehidupan suku Minangkabau, kehidupan mahasiswa perguruan tinggi di Bandung, kehidupan para korban dan relawan perang di Yordania, kehidupan masyarakat di Kanada serta kehidupan mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan di Luar Negeri.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam film *Ranah 3 Warna* adalah sudut pandang orang pertama yang diartikan bahwa penulis menempatkan dirinya dalam cerita film tersebut. Hal ini dapat dilihat dari setiap naskah dialog dibawakan oleh para tokoh yang terlibat dalam film ini. Para tokoh atau pemeran pada film ini menggunakan kata “aku” yang merupakan tokoh “aku” dalam cerita, hal ini berfungsi untuk memberikan penjelasan tentang alur cerita kepada penonton.

f. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam film ini adalah bahasa Minang yang kental tapi masih didominasi oleh penggunaan Bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa minang banyak digunakan saat cerita dalam film berlatar di kampung halaman Alif, yaitu di daerah tempat tinggal suku Minangkabau, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, Indonesia. Sedangkan penggunaan Bahasa Indonesia banyak digunakan saat cerita berlatar tempat di Bandung, dan luar negeri, saat di luar negeri, Bahasa Indonesia digunakan oleh para tokoh yang berasal dari Indonesia. Kemudian sedikit penggunaan Bahasa Inggris dan Prancis saat cerita berlatar di Kanada, serta sedikit penggunaan Bahasa Arab saat cerita berlatar tempat di Jordania. Penggunaan Bahasa asing ini kebanyakan digunakan oleh tokoh yang berbeda negara seperti antara Alif dengan Morgan Rivers, Raisa dengan Francois Pepin, dan sebagainya. Hal ini terlihat pada dialog percakapan para tokoh pemeran di dalam film ini.

g. Amanat

Ada banyak amanat yang terdapat dalam film *Ranah 3 Warna*. Amanat dalam film ini disampaikan secara tersirat. Berikut beberapa contoh amanat yang bisa diambil dari film ini: *Pertama*, bermimpilah setinggi mungkin dan kejarlah mimpi dengan kerja keras yang maksimal. *Kedua*, selalu berdoa, berserah diri dan bersikap husnudzon kepada Tuhan. *Ketiga* tetap pada prinsip, serta tidak mudah menyerah

adalah kunci menuju keberhasilan hidup. *Keempat*, senantiasa bersabar menghadapi segala rintangan.

Cerita dalam film ini mengandung pesan yang diperuntukkan bagi semua orang, khususnya para peserta didik untuk berusaha menempuh pendidikan setinggi mungkin dan berjuang melewati segala rintangan yang ada dalam proses pendidikan. Semua orang dengan latar belakang yang berbeda-beda pasti bisa mewujudkan mimpinya jika ia mau berusaha, bersabar, dan berdoa.

3. Unsur Ekstrinsik

a. Nilai moral

Nilai moral secara umum dapat diartikan sebagai suatu standar untuk menentukan baik buruknya perilaku seseorang. Dengan adanya nilai moral, seseorang dapat memahami bagaimana cara hidup yang baik dan sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Contoh nilai moral yang umum adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebaikan hati, dan tanggung jawab. Terdapat banyak sekali nilai moral dalam film ini berupa hal-hal baik dari segi perilaku dan akhlak yang patut dicontoh dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa contoh nilai moral yang dapat diambil dari film *Ranah 3 Warna* yaitu:

- 1) Usaha yang diiringi doa akan membuahkan hasil yang manis
- 2) Jangan mudah menyerah dan putus asa meskipun banyak ujian yang menghalangi perjuanganmu
- 3) Sabar itu dilakukan dengan aktif mencari solusi dan pantang menyerah, bukan pasif menunggu dengan hati tersiksa
- 4) Senantiasa menerapkan sikap sopan santun dimanapun dan kepada siapapun

b. Nilai sosial

Nilai sosial adalah nilai yang diterapkan dalam setiap hubungan dan interaksi dengan masyarakat. Di dalam film ini, terdapat banyak sekali interaksi sosial dengan berbagai perbedaan agama, ras dan kedudukan

sosial, sehingga banyak sekali nilai sosial yang dapat kita pelajari dari film ini.

Beberapa nilai sosial yang dapat diambil dari film ini yaitu:

- 1) Berbuat baiklah kepada semua orang, tak mengenal perbedaan agama, ras dan kedudukan sosial
- 2) Senantiasa tolong-menolong antar sesama dalam hal kebaikan
- 3) Menghormati yang tua dan menyayangi yang muda

c. Nilai agama

Nilai agama merupakan segala bentuk peraturan berupa perintah, larangan dan pedoman yang bersumber dari Allah Swt. yang harus diterima dan dipatuhi oleh manusia. Film ini banyak mengajarkan tentang nilai agama karena tokoh utama dalam film ini merupakan seseorang yang digambarkan sebagai seseorang yang lahir di keluarga agamis, patuh terhadap agama dan memiliki latar belakang pendidikan pesantren.

Beberapa nilai agama yang dapat dipelajari dalam film ini yaitu:

- 1) Sebagai umat muslim, kita harus percaya adanya qada dan qadar, agar kita bisa ikhlas menerima takdir yang tidak kita inginkan
- 2) Sebagai umat muslim, jangan pernah lupa untuk menunaikan ibadah dan berdoa dimanapun, kapanpun dan dalam keadaan apapun
- 3) Senantiasa yakin dan percaya akan adanya pertolongan dari Allah Swt.
- 4) Senantiasa bersikap *husnuzhan* terhadap Allah Swt. dan orang lain.
- 5) Senantiasa bersyukur kepada Allah atas nikmat-Nya

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Nilai-nilai Akhlak Mahmudah dalam Film Ranah 3 Warna

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak dan tidak dilihat atau pun diraba. Nilai juga diartikan sebagai sesuatu yang dianggap penting, yang luhur, baik dan berharga oleh masyarakat dan perlu diperkenalkan kepada anak-anak. Sedangkan Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan seseorang dengan mudah. Akhlak mahmudah sendiri dimaknai oleh para ulama dan sarjana sebagai sesuatu yang sesuai dengan aliran atau ajaran yang mereka anggap benar. Maka, akhlak mahmudah adalah akhlak yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Nilai akhlak mahmudah merupakan sikap diri pribadi seorang muslim yang menanamkan prinsip dan nilai yang dibatasi oleh wahyu sebagai pedoman dan pengatur dalam merealisasikan tugas utama manusia yakni beribadah kepada Allah Swt., serta meraih ridho-Nya di dunia dan di akhirat.

Setelah melakukan kajian terhadap film Ranah 3 Warna, penulis menemukan banyak adegan dalam film tersebut yang mengandung nilai akhlak mahmudah, baik itu akhlak terhadap Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada alam atau lingkungan. Beberapa adegan-adegan tersebut dikelompokan berdasarkan nilai-nilai akhlak mahmudah yang terdapat dalam setiap adegan. Berikut penulis tuliskan nilai-nilai akhlak mahmudah yang terkandung dalam adegan film Ranah 3 Warna.

1. Akhlak terhadap Allah Swt.

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia makhluk terhadap Allah SWT sebagai khalik. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah SWT seperti yang telah disebutkan dalam al-Quran, seperti tidak menyekutukan-Nya, bertaqwa kepada-Nya, mencintai-Nya, ridha dan

ikhlas terhadap segala keputusan-Nya, dan bersyukur atas segala nikmat-Nya.⁵¹

Pada film *Ranah 3 Warna*, peneliti menemukan adegan yang mengandung nilai-nilai akhlak kepada Allah Swt. Berikut peneliti tuliskan nilai-nilai akhlak kepada Allah Swt. yang terkandung beserta adegan yang menampilkan nilai-nilai akhlak kepada Allah Swt.

a. Syukur

Menurut Sayyid Mahdi dalam bukunya berjudul *Mengobati Penyakit Hati Meningkatkan Kualitas diri* menjelaskan, syukur secara etomologi berasal dari bahasa arab yaitu *syakara* yang merupakan bentuk masdar dari kata *syukraan* yang artinya terima kasih. Secara termonologi syukur adalah menerima nikmat Allah tanpa ada rasa kecewa dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Syukur adalah suatu pengungkapan rasa terima kasih kepada yang telah menganugerahkan kita berbagai nikmat dan menggunakannya dalam hal-hal yang membuatnya senang. Syukur menunjukkan kualitas kesempurnaan yang tumbuh dan membuat kekal nikmat-nikmat yang diterima seseorang. Ungkapan syukur kepada Allah swt akan kembali kepada orang-orang yang bersyukur itu sendiri, karena ia mengekspresikan penghargaannya bagi nikmat-nikmat illahi dan menggunakannya dalam hal-hal yang dapat meraih ridha Allah. Jadi, kebahagiaan orang yang bersyukur terletak pada bobot ketaatannya kepada Allah.⁵²

Nilai akhlak mahmudah berupa syukur kepada Allah dalam film *Ranah 3 Warna* terdapat pada adegan dan dialog di menit ke 09:48.

⁵¹ Muhammad Syafiqurrohman, "Implementasi Pendidikan Akhlak...hlm. 43-44

⁵² Sayyid Mahdi, *Mengobati Penyakit Hati Meningkatkan Kualitas diri*, (Jakarta : Pustaka Zahra, 2005), hlm.119



Gambar 4.1. Alif dan Ayahnya sedang melakukan sujud syukur

Alif : “itu nama anak siapa?”

Ayah Alif : “itu nama anak ayah!”

Ayah Alif : “Alhamdulillah Ya Allah..Alhamdulillah Ya Allah..Allahu Akbar!”

Adegan dan dialog diatas menunjukkan sikap syukur kepada Allah Swt. Setelah mereka mendapat kabar baik bahwa ada nama Alif di koran yang menunjukkan bahwa Alif berhasil diterima di Universitas Padjadjaran, ayah Alif langsung memeluk Alif sambil mengucapkan hamdalah berkali-kali dan setelah itu Alif dan ayahnya langsung melakukan sujud syukur. Sujud syukur merupakan suatu amalan sunnah yang diajarkan oleh Islam sebagai ungkapan rasa terima kasih kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan, ataupun ketika terhindar dari malapetaka. Dalam adegan ini, sujud Syukur dilakukan sebagai wujud rasa terima kasih atas nikmat berupa kabar baik yang membahagiakan.

Adegan tersebut menunjukkan bahwa kita sebagai seorang muslim harus senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt. Terutama ketika kita mendapatkan sebuah kabar baik dan membahagiakan. Mengungkapkan rasa syukur kepada Allah berarti kita percaya bahwa segala sesuatu yang baik berasal dari Allah Swt. Sebagai hamba-Nya, tentu kita harus selalu mengingat Allah disaat senang maupun susah, karena Allah yang selalu memberikan nikmat dan pertolongan kepada kita.

Namun, syukur juga harus tetap kita ungkapkan ketika kita belum mendapatkan apa yang kita harapkan. Seperti di dalam dialog di menit 8:38, dimana Alif dan ayahnya sempat tidak menemukan nama Alif

didaftar peserta yang lolos UMPTN dan kemudian ayah alif menepuk pundak anaknya dan menguatkan Alif untuk bersabar dan mencoba lagi di tahun depan. Rasa syukur ini bermaksud untuk menunjukkan bahwa kita sebagai hamba Allah Swt. wajib mensyukuri segala ketetapan atau takdir yang diberikan oleh Allah karena kepada-Nya kita bergantung dan meminta pertolongan.

b. Dzikrullah

Dzikrullah dapat diartikan dengan mengingat Allah. Dzikir (*dzukru*) menurut bahasa adalah ingat. Menurut istilah adalah mengingat Allah Swt. dengan maksud untuk mendekatkan diri kepadanya. Menurut Hasan Al-Bana seorang tokoh Ikhwanul Muslimin dari Mesir sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Syafi'i menyatakan bahwa "semua apa saja yang mendekatkan diri kepada Tuhan dan semua ingatan yang menjadikan manusia dekat dengan tuhan adalah berdzikir".⁵³ Dzikir yang benar adalah dzikir yang dilakukan dengan penuh keikhlasan semata-mata hanya mengharapkan keridhaan Allah Swt.

Dzikir kepada Allah Swt. memiliki banyak sekali manfaat, hal ini telah banyak diterangkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dzikir bermanfaat untuk mengontrol perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang melupakan dzikir atau lupa kepada Tuhan, biasanya tanpa sadar dapat berbuat maksiat, namun apabila ia selalu ingat adanya Allah dan sadar akan dirinya sebagai hamba Allah, maka ia akan lebih berhati-hati dalam berperilaku dan selalu menjauhkan diri dari perbuatan maksiat. Manfaat dzikir yang lain yaitu untuk meminta ampunan kepada Allah. Seseorang yang senantiasa berdzikir, akan lebih mudah mendapatkan ampunan. Selain itu, dzikir juga bermanfaat sebagai pembersih hati. Dzikir merupakan lawan dari kelalaian, jika manusia mengingat Allah dalam keadaan apapun dan menyadari dirinya ada

⁵³ Aisyatin Kamila. "Psikoterapi Dzikir Dalam Menangani Kecemasan." *Happiness (Journal of Psychology and Islamic Science)*, vol. 4, no.1. 2020, hlm. 44-45.

dihadapan dzat suci, tentu akan menahan diri dari masalah-masalah yang tidak sesuai dengan keridhaan-Nya, dan mengendalikan diri agar tidak bersikap durhaka. Semua malapetaka dan penderitaan yang ditimbulkan oleh hawa nafsu dan setan, disebabkan oleh kelupaan akan Allah. Ingat Allah dapat membersihkan hati dan menyucikan jiwa.⁵⁴

Nilai Akhlak Mahmudah berupa Dzikir atau mengingat Allah dalam film Ranah 3 Warna terdapat dalam dialog tokoh di menit 38.26.



Gambar 4.2. Alif sedang mendampingi ayahnya untuk berdzikir

Ayah Alif : “sudah dingin badan ayah, nak. Tolong tutupi.”

Alif : “bantu dengan dzikir yah, supaya sakit dan dinginnya berkurang.”

Ayah Alif : “ya Allah..”

Alif : “zikir yah, *laa ilaha illallah..*”

Ayah Alif : “*laa ilaha illallah*”

Alif : “*laa ilaha illallah,...inna lillahi wa inna ilaihi raji’un*”

Adegan dan dialog diatas menunjukkan sikap untuk selalu berdzikir dan mengingat Allah dalam setiap keadaan. Adegan diatas menunjukkan Ketika Ayah Alif sedang sakit sehingga Alif bergegas pulang kampung untuk menemui ayahnya. Ketika Alif sampai di rumah, ternyata ayah Alif sudah tak berdaya dan sedang menghadapi sakaratul maut. Alif mentalqin ayahnya dengan membimbing ayahnya untuk berdzikir dengan mengucapkan kalimat *tahlil*. Ayah alif pun mengucapkan kalimat *tahlil* di akhir hidupnya yang didampingi oleh seluruh keluarga Alif.

⁵⁴ Kamila, Aisyatin. "Psikoterapi Dzikir Dalam Menangani Kecemasan....hlm. 45-46

Dari adegan pada film diatas, menunjukkan bahwa kita sebagai umat muslim harus senantiasa mengingat Allah pada setiap keadaan dalam hidup kita. Kalimat “*la ilaha illallah*” yang berarti tiada tuhan selain Allah menunjukkan kepercayaan kita kepada Allah bahwa hanya Allah tuhan yang patut disembah. Saat malaikat maut mencabut nyawa kita, maka tidak ada lagi yang dapat kita lakukan selain berserah diri kepada Allah dan meyakini bahwa Allah Swt. adalah Tuhan kita dan kepada-Nya kita akan kembali.

c. Beribadah kepada Allah

Secara bahasa, ibadah berarti ketundukan. Sedangkan secara istilah ibadah adalah suatu hal yang menyatukan kesempurnaan kecintaan, ketundukan, dan ketakutan. Ibadah merupakan kedudukan yang sangat agung, karena dengan ibadah, seorang hamba menjadi mulia karena kecondongannya kepada Allah Ta’ala. Sebagaimana Allah telah menyebutkan bahwa Rasul Saw., sebagai hamba-Nya yang menempati kedudukan yang paling mulia karena ketaatannya dalam beribadah. Ibadah adalah bukti dari rasa cinta seorang hamba kepada Allah Swt, sehingga ia akan melakukan segala bentuk ibadah hanya karena-Nya dan menghasilkan nilai yang berkualitas dalam kehidupannya. Ibadah dalam harapan bertasawuf merupakan keutuhan perbuatan seorang hamba yang ingin menggapai cinta Allah Swt., sehingga tidak akan ada keraguan akan hasil yang tidak berkualitas yang dilahirkan, sebab ibadah dikerjakan sebagai bukti cinta seorang hamba kepada Allah.⁵⁵

Wujud ibadah sejati akan terlihat pada diri seorang hamba, manakala ia melakukannya dengan ketulusan, yaitu melakukan ibadah hanya karena Allah Swt. Ibadah seperti itu adalah ibadah yang telah berhasil bagi seorang hamba dalam meraih kedekatan kepada Allah Swt. Kedekatannya kepada Allah Swt., akan melahirkan kedamaian

⁵⁵ Safria Andy, "Hakekat tafsir surat Al-Fatihah (pemahaman hakikat ibadah kepada Allah SWT dalam menghadapi persoalan kehidupan)." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, vol. 4, No .1, 2019, hlm. 95-96.

dan kebahagiaan serta kemudahan dalam menghadapi berbagai persoalan untuk dijawab dan berbagai permasalahan untuk diselesaikan.⁵⁶

Adegan dalam film *Ramah 3 Warna* yang menunjukkan nilai akhlak mahmudah beribadah kepada Allah terdapat dalam menit 42:25 melalui pelaksanaan ibadah shalat.



Gambar 4.3. Alif sedang shalat berjamaah bersama Ibu dan adiknya

Adegan pada film di atas menunjukkan akhlak kepada Allah Swt. yaitu dengan melaksanakan ibadah shalat fardhu. Sholat fardhu merupakan rukun Islam kedua yang menjadi kewajiban bagi umat Islam. Adegan pada film di atas menampilkan Alif Bersama ibu dan adiknya sedang melaksanakan shalat fardhu berjamaah di rumah. Setelah kepergian ayahnya untuk selamanya, maka Alif yang menggantikan ayahnya sebagai imam shalat. Dari sini dapat dipetik sebuah pelajaran bahwa shalat menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dalam keadaan apapun dan lebih baik lagi apabila shalat fardhu dilaksanakan secara berjamaah. Dalam adegan ini, keluarga Alif sedang merasakan kesedihan akan kepulangan seorang kepala keluarga untuk selamanya. Maka, dengan menunaikan ibadah shalat, dapat mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai penyejuk hati dari segala masalah duniawi yang ada.

d. *Husnuzhan* (Berbaik Sangka)

Husnuzhan artinya berbaik sangka. Lawan kata dari *su'udzan* yang artinya berburuk sangka. *Husnuzhan* terhadap keputusan Allah Swt. merupakan salah satu akhlak terpuji. Di antara ciri akhlak terpuji ini

⁵⁶ Safria Andy, "Hakekat tafsir surat Al-Fatihah (pemahaman hakikat ibadah...hlm. 99

adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya. Karena sesungguhnya apa yang ditentukan oleh Allah kepada seorang hamba adalah jalan yang terbaik baginya. Allah itu tergantung kepada prasangka hambanya. Sudah menjadi keharusan bagi setiap muslim agar bersikap husnuzhan kepada Allah. Dengan berbaik sangka kepada Allah, seorang hamba akan menjadi tenteram dan damai pikirannya. Selain itu, dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya, ia akan merasakan kedamaian dan ketenangan jiwa.⁵⁷

Adegan dalam film *Ranah 3 Warna* yang menunjukkan nilai akhlak mahmudah *husnuzhan* terdapat dalam menit 1:25:22.



Gambar 4.4. Alif mengeluh kepada sahabatnya, sehingga Raisa dan Rusdi menasehati Alif

Alif : "aku datang kesini bukan untuk menjadi peternak. Keahlian aku itu kan menulis, reportase, buat berita. Bukan bergaul dengan sapi-sapi."

Raisa: "pasti ada sisi positifnya kok, Lif. Menjadi peternak disini kan berbeda dengan menjadi peternak di Indonesia, iya kan? Kamu masih bisa belajar kok."

Rusdi: "itu juga yang saya bilang tadi, Raisa. Tapi anak ini tidak percaya.

Adegan diatas menampilkan sikap husnuzhan terhadap takdir atau keputusan Allah Swt. Dimana pada adegan ini,. Alif yang merupakan seorang mahasiswa jurusan hubungan internasional dan berpikir bahwa dalam program pertukaran pelajar ke Kanada, ia akan mendapatkan tugas di stasiun TV menjadi reporter atau penulis berita. Namun, ternyata ia

⁵⁷ Agus Syukur, "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat...hlm. 148-149

ditugaskan di peternakan sapi. Hal ini membuat Alif selalu mengeluh dan merasa berburuk sangka terhadap apa yang harus ia jalani, bahkan ia hampir menyerah dan memutuskan untuk pulang ke kampung halaman.

Teman-teman Alif, Raisa dan Rusdi mengetahui hal tersebut dan memberikan nasehat kepada Alif bahwa ia harus selalu husnuzhan terhadap segala sesuatu yang terjadi. Semua hal pasti ada sisi positifnya. Hal yang tidak berjalan sesuai harapan kita pasti memiliki sisi positif dan hikmah yang bisa kita ambil. Oleh karena itu, kita hanya perlu menjalankannya dengan tabah dan ikhlas, karena bisa jadi keputusan Allah yang tidak sesuai dengan rencana kita adalah sebaik-baik rencana.

e. Tawakal

Secara bahasa, tawakal berarti menyerah kepada-Nya. Sedangkan secara istilah, tawakal merupakan sikap seseorang yang menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berikhtiar untuk mendapatkan sesuatu. Syarat utama bagi seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu adalah harus berikhtiar atau berusaha dengan sebaik mungkin, baru kemudian bertawakal atau menyerahkan segala urusannya kepada Allah. Karena dengan menyertakan Allah Swt., dalam setiap urusannya, maka manusia akan dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya.⁵⁸

Adegan dalam film Ranah 3 Warna yang menunjukkan nilai akhlak mahmudah tawakal kepada Allah terdapat pada menit 06:26



Gambar 4.5. Alif berbincang dengan ibunya setelah pulang UMPTN

Amak : “bagaimana ujiannya, Lif?”

Alif : “Insya Allah, Mak.”

⁵⁸ Agus Syukur, “Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat...” hlm. 150

Amak : “Alhamdulillah.”

Adegan diatas menampilkan Alif yang baru saja pulang dari Bukittinggi setelah mengikuti Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN). Ia sampai di rumah disambut oleh ibunya yang menanyakan bagaimana ujian yang telah Alif laksanakan. Alif pun menjabat tangan ibunya sambil menjawab Insya Allah. Dapat dipahami disini bahwa Alif menyerahkan apapun hasil ujian yang akan keluar nanti kepada Allah Swt. Karena ia telah berikhtiar dengan belajar sungguh-sungguh sebelum ujian dan bekerja keras saat pelaksanaan ujian, maka yang sekarang bisa ia lakukan adalah bertawakal kepada Allah Swt. Sebab semua hal datangnya dari Allah dan Alif percaya bahwa dengan ikhtiar yang diiringi doa dan tawakal akan berakhir dengan baik. Hal ini juga menunjukkan ketaatan dan kepercayaan Alif kepada Allah Swt.

Sebagai seorang muslim, tentu kita percaya bahwa segala sesuatu datangnya dari Allah Swt. Maka sikap tawakal harus ada dalam setiap urusan yang kita jalani, tentunya setelah kita berdoa dan berikhtiar dengan sungguh-sungguh, kita juga harus bertawakal atau menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt. Dengan tawakal, maka hati kita akan menjadi lebih tenang dan terhindar dari kegelisahan, karena kita telah menyerahkan segala urusan kita ke tangan yang tepat.

2. Akhlak kepada diri sendiri

Dalam teori pendidikan akhlak telah dijelaskan, bahwa akhlak terhadap diri sendiri adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menyimpannya, karena setiap manusia memiliki kewajiban moral terhadap dirinya sendiri, jika kewajiban tersebut tidak dipenuhi maka akan mendapat kerugian dan kesulitan.⁵⁹

⁵⁹ Agus Waluyo, Mufid Rizal Sani, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Az-Zarnuji Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di Indonesia." *Jurnal Tawadhu*, vol. 3, no.2 2019 hlm. 880

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan hal yang berkaitan pengendalian hawa nafsu, bagaimana disaat kita sendiri, tidak ada orang lain, tidak ada yang melihat kecuali hanya Allah SWT semata dan kita mampu mengendalikan diri kita untuk selalu takut kepada-Nya dan terhindar dari sesuatu yang dilarang atau dibenci untuk dilakukan.⁶⁰

Pada film *Ranah 3 Warna*, peneliti menemukan adegan yang mengandung nilai-nilai akhlak kepada diri sendiri. Berikut peneliti tuliskan nilai-nilai akhlak kepada diri sendiri yang terkandung beserta adegan yang menampilkan nilai-nilai akhlak kepada diri sendiri.

a. Sabar

Sabar adalah keadaan jiwa yang kokoh, stabil, dan konsekuen dalam pendirian. Jiwanya tidak tergoyahkan, pendiriannya tidak berubah bagaimanapun berat tantangan yang dihadapi.⁶¹ Sabar merupakan sikap seseorang yang tahan menderita akibat hal-hal yang negatif ataupun hal-hal yang positif.

Kesabaran merupakan naungan bagi orang-orang yang berduka karena kesabaran membuatnya menjadi tenang. Kesabaran juga merupakan kondisi ketentraman dalam menghadapi intoleransi dan kegelisahan. Tanpa kesabaran, orang-orang yang tertimpa musibah akan jatuh terpuruk dan menjadi mangsa kelemahan-kelemahan mental dan fisik mereka. Kesabaran juga merupakan tumpuan harapan bagi orang-orang yang memahaminya disebabkan pahala yang sangat besar yang Allah berikan untuk mereka.

Dalam film *Ranah 3 Warna*, terdapat adegan yang menampilkan nilai akhlak mahmudah kepada diri sendiri berupa sabar pada menit ke 53:00, dimana pak Anto memberikan nasehat kepada Alif untuk bersabar. Akhirnya Alif berusaha untuk menghadapi segala masalahnya dengan bersabar.

⁶⁰ Muhammad Syafiqurrohman, "Implementasi Pendidikan Akhlak...hlm. 43

⁶¹ Agus Syukur, "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat...hlm. 155



Gambar 4.6. Pak Anto sedang memperbaiki sepatu Alif yang rusak sembari menasehati Alif tentang sabar

Pak Anto : “sepatu itu sahabat manusia yang paling sabar, diinjek-injek tetap setia. Cuma ya sayang, semakin maju dunia orang semakin banyak yang ngga sabar. Sabar itu bukan pasif, menunggu dengan hati yang tersiksa. Tapi aktif, aktif mencari solusi, aktif pantang menyerah. Tuhan sudah berjanji akan berjalan beriringan bersama orang-orang yang sabar, mengiringi sampai akhir tujuan.”

Alif : “*man shabara zhafira*, (barangsiapa bersabar, beruntung)”

Sabar merupakan salah satu akhlak mahmudah atau sifat terpuji yang diajarkan dalam Islam. Bahkan di dalam Al-Qur’an dijelaskan bahwa Allah senantiasa Bersama orang-orang yang sabar, oleh karena itu sebagai seorang muslim kita harus senantiasa bersabar dalam menjalankan segala hal dan bersabar dalam menghadapi setiap masalah dan rintangan.

Pada adegan di atas, menampilkan ketika Alif sedang duduk bersama seorang tukang sol sepatu untuk memperbaiki sepatunya yang rusak setelah ia mengalami perampokan oleh preman. Pak Anto memberikan nasehat mengenai kesabaran, bahwa sabar itu dilakukan dengan aktif mencari solusi dan pantang menyerah, bukannya hanya berdiam dan menunggu dengan hati yang tersiksa. Akhirnya kata-kata yang keluar dari mulut Pak Anto membuat Alif tersadar akan pepatah favoritnya yang kedua, yaitu “*man shabara zhafira*” yang artinya barangsiapa bersabar, akan beruntung. Alif pun akhirnya dapat memaknai arti sabar yang sebenarnya, yaitu dengan mencari solusi dan

pantang menyerah dengan keadaan, ia memutuskan untuk bangkit dan bekerja lebih keras lagi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara lain, yaitu dengan menulis. Tak disangka, dengan menulis ia berhasil menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarganya di kampung. Akhirnya, ia berhasil melalui salah satu rintangan yang baginya sangat berat untuk dilalui.

b. Kerja keras

Kerja keras adalah melakukan suatu kegiatan atau memperjuangkan sesuatu dengan bersungguh-sungguh disertai dengan tawakal kepada Allah Swt. seseorang dengan sifat kerja keras memiliki kesungguhan, keuletan, semangat yang tinggi dan tidak mudah menyerah dalam melakukan suatu hal.

Perilaku kerja keras telah dicontoh oleh Nabi Muhammad SAW. Beliau menghabiskan waktunya tidak hanya untuk mengingat Allah saja, tetapi Beliau juga bekerja keras dengan berdakwah. Dengan hal tersebut, kita sebagai umat-Nya dapat meneladani Nabi bahwa kita oleh Allah diperintahkan untuk kerja keras tidak boleh hanya dengan berimajinasi saja dan bergantung kepada orang lain.

Dalam film *Ramah 3 Warna*, terdapat adegan yang menampilkan nilai akhlak mahmudah kepada diri sendiri berupa kerja keras pada menit ke 44:25



Gambar 4.7. Alif sedang bekerja di Rumah Makan Padang guna memenuhi kebutuhan hidupnya di Bandung

Amak/ibu Alif : “Alif, Amak minta maaf. Amak belum bisa mencukupi kebutuhan Alif di rantau.”

Alif : "Amak tidak perlu khawatir, Alif akan bekerja sambil kuliah. Alif janji mak, Alif akan mengirimkan uang untuk Amak dan adik-adik di rumah."

Adegan diatas menampilkan sikap kerja keras Alif untuk mencari uang demi memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan keluarganya di kampung karena ayahnya telah meninggal, ia bekerja sebagai karyawan di warung makan Padang dan berkeliling menjual kain asli Bukittinggi. Hal ini ia lakukan dengan sungguh-sungguh dan tak pernah mengeluh kepada siapapun. Bahkan ia sampai tidak pernah lagi bermain bersama teman-temannya dan mengurangi waktu istirahatnya demi menjual berdagang kain keliling. Kadang ia berjualan hingga malam dan menemui langsung calon pelanggannya yang berada jauh dari tempat tinggalnya. Hal itu ia lakukan karena ia tidak ingin merepotkan ibunya dan ia juga merasa bahwa itu merupakan kewajibannya sebagai anak laki-laki pertama yang harus membantu keluarganya di kampung halaman sebab ayahnya sudah tiada.

c. Tanggung jawab

Menurut KBBI, tanggung jawab merupakan keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya).⁶² Tanggung jawab merupakan salah satu bentuk akhlak kepada diri sendiri. Tanggung jawab adalah wujud dari kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak. Sebagai makhluk individu, manusia harus bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri yaitu dengan menjaga keseimbangan jasmani serta rohaninya sendiri dan tanggung jawab terhadap Allah.

Dalam film Ranah 3 Warna, terdapat adegan yang menampilkan nilai akhlak mahmudah kepada diri sendiri berupa tanggung jawab pada menit ke 43:25.

⁶² https://kbbi.web.id/tanggung_jawab (diakses pada sabtu, 4 November 2023 pukul 23.50)



Gambar 4.8. Alif sedang berbincang dengan ibunya perihal kuliahnya setelah kepergian ayahnya

Amak : “Alif, sudah seminggu kau disini. Kapan kembali kuliah?”

Alif : ”Alif tidak akan balik, amak. Alif di rumah saja, membantu Amak.”

Amak : “Alif!”

Alif : “di rumah ini, Cuma Alif laki-lakinya. Alif harus membantu Amak, menjaga Amak dan adik-adik.”

Amak : “apa yang mau kau bantu, Lif?”

Alif : “apa saja mak. Alif bisa bekerja.”

Amak : ”jangan khawatir masalah uang. Kalau perlu, Amak akan meminjam uang sampai ke ujung desa di tepi danau. Jangan khawatir.”

Alif : “Mak, Alif tidak ingin Amak berhutang. Biar Alif menjalankan tugas Alif. Alif percaya, Ayah pasti lebih senang kalau Alif menjadi laki-laki yang bertanggung jawab.”

Amak : “bukan begitu caranya, Lif”

Pada adegan tersebut, terdapat nilai akhlak kepada diri sendiri yaitu tanggung jawab. Dalam hal ini, tanggung jawab yang dimaksud adalah tanggung jawab kepada diri sendiri. Adegan diatas menampilkan percakapan antara Amak dan Alif ketika Alif terus berada di rumah seminggu setelah kepergian ayahnya. Amak menegur Alif agar Alif segera kembali ke Bandung untuk melanjutkan kuliahnya. Akan tetapi, Alif merasa memiliki tanggung jawab untuk menggantikan ayahnya mencari nafkah dan menjaga keluarganya di kampung halaman, karena

ialah satu-satunya lelaki di dikeluarganya saat ini. Namun, bagi amak Alif, bentuk tanggung jawab yang seharusnya Alif lakukan adalah dengan melanjutkan kuliahnya seperti pesan ayahnya sebelum meninggal, bahwa Alif harus berjanji untuk menyelesaikan apa yang telah ia mulai, yang dimaksud adalah untuk menyelesaikan pendidikannya setinggi mungkin hingga ia bisa menjadi orang sukses dan membahagiakan keluarganya.

Nilai tanggung jawab pada adegan diatas merupakan tanggung jawab kepada diri sendiri, dimana Alif harus bertanggung jawab untuk menyelesaikan pendidikannya karena ia telah berani memulainya. Berdasarkan adegan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan sebuah kewajiban bagi kita atas segala hal yang telah kita lakukan. Cara untuk bertanggung jawab adalah dengan menunaikan kewajiban kita sebaik mungkin

d. Menuntut ilmu

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Sebagai manusia yang berakal, maka hendaknya memiliki kesadaran bahwa menuntut ilmu merupakan suatu amalam yang mulia dan harus disertai dengan niat yang baik dan tujuan yang luhur, yaitu niat hanya karena Allah Ta'ala.⁶³

Dalam film Ranah 3 Warna, terdapat adegan yang menampilkan nilai akhlak mahmudah kepada diri sendiri berupa menuntu ilmu pada menit ke 54:30. dimana alif dengan semangat belajar menulis ilmiah dengan dibimbing oleh Bang Togar.



⁶³ Agus Waluyo, Mufid Rizal Sani, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab....hlm. 879

Gambar 4.9. Alif belajar menulis didampingi oleh Bang Togar

Bang Togar : ”gunakan komputerku. Buat dulu dua lembar tulisan. Kita lihat, media cetak mana yang cocok untuk tulisanmu. Dan buktikan bahwa kau layak menjadi tetangga Hamka.”

Alif : ”baik, bang” (mulai membuat tulisan menggunakan komputer bang Togar)

Bang Togar : “Nah itu sudah bagus, tapi coba yang di parafraf itu, jangan terlalu fokus disitu. Nah, yang seperti ini, nanti lebih enak kalau mau menulis lagi.”

Adegan diatas menampilkan semangat Alif untuk belajar menulis. Melalui bimbingan dari Bang Togar, Alif berlatih menulis dengan sungguh-sungguh, bahkan dalam keadaan ia masih berkabung setelah kepergian ayahnya. Alif yakin, bahwa dengan belajar menulis, ia akan menjadi penulis yang handal dan bisa membawanya sampai ke Luar Negeri. Walaupun Bang Togar sering memarahinya karena tulisannya tak berkembang, namun semangatnya untuk belajar tak pernah luntur, ia terus belajar menulis sampai ia dapat menulis dengan baik dan mendapat pujian dari Bang Togar. Hingga akhirnya, tulisannya tersebut dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya di kampung, bahkan dapat membawanya untuk mendapat beasiswa hingga ke Luar Negeri.

Adegan lain yang menampilkan nilai akhlak mahmudah kepada diri sendiri berupa menuntu ilmu terdapat pada menit ke 1:19:27 dimana Alif bersama teman-temannya mengikuti program pertukaran pelajar ke Kanada.



Gambar 4.10. Alif, Rusdi, dan Raisa saat mengikuti program pertukaran pelajar ke Kanada bersama teman-teman kampusnya

Pada adegan diatas, Alif dan sahabatnya, Raisa dan Rusdi, berhasil mendapatkan beasiswa program pertukaran pelajar ke Kanada setelah melalui tes yang sulit. Mereka bekerja keras dalam mengikuti tes, karena mereka ingin menuntut ilmu hingga ke luar negeri. Hal ini merupakan hal yang patut dicontoh oleh para generasi muda zaman sekarang, karena menuntut ilmu adalah hal yang diwajibkan oleh Islam.

Menuntut ilmu itu tidak ada batasannya, baik itu batas waktu, tempat dan usia. Karena pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang selayaknya dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya. Semangat menuntut ilmu harus ada pada generasi muda bangsa, karena dengan ilmu, kita bisa merubah dunia.

e. Menutup aurat

Aurat menurut ilmu fiqh adalah bagian tubuh seseorang yang wajib ditutupi dari pandangan yang bukan mahramnya⁶⁴ Dalam Al-Qur'an surah An-Nur ayat 31 sudah dijelaskan bahwa Allah Swt., telah memerintakan para wanita untuk memakai hijab yang berfungsi sebagai menutupi aurat. Adanya perintah untuk memakai hijab bukanlah untuk mengekang kebebasan seseorang, melainkan sebagai menjaga kehormatan wanita dari segala bentuk maksiat.⁶⁵

⁶⁴ Siti Purhasanah, et al. "Kewajiban Menutup Aurat dalam Perspektif Al-Quran." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 2, no. 1, 2023, hlm. 56

⁶⁵ Siti Purhasanah, et al. "Kewajiban Menutup Aurat...hlm. 56

Agama Islam memerintahkan kepada setiap manusia untuk berpakaian yang baik dan sebagaimana mestinya. Berpakaian dengan mengikuti perkembangan zaman bukan merupakan suatu halangan selama itu tidak menyalahi ajaran Islam, namun kita tidak dianjurkan untuk berlebih-lebihan yang telah digariskan oleh Al-Quran.⁶⁶

Dalam film *Ranah 3 Warna*, terdapat adegan yang menampilkan nilai akhlak mahmudah kepada diri sendiri berupa menutup aurat pada menit ke 1:44:12.



Gambar 4.11. Raisa memutuskan untuk berhijab

Alif : “sekarang kamu berhijab?”

Raisa : “bukan karena dingin, tapi karena terasa nyaman dihati. Akan aku pakai terus. Insyaallah ”

Adegan diatas menampilkan kemantapan hati Raisa untuk memulai istiqomah berhijab. Sebelumnya, Raisa adalah seorang gadis yang tidak berhijab dan ia juga sering meminta Alif untuk mengajarnya tentang agama Islam dan mengaji Al-Qur'an. Akan tetapi, ketika ia sedang mengikuti program pertukaran pelajar di Kanada, tepatnya saat ia akan kembali ke tanah air, ia memutuskan untuk berhijab. Raisa mengatakan bahwa ia berhijab karena ia merasa nyaman ketika memakai hijab.

Seperti yang kita ketahui, bahwa aurat bagi wanita menurut Islam adalah seluruh bagian tubuh kecuali muka dan dua pergelangan tangan, maka sudah seharusnya bagi wanita muslim untuk mengenakan pakaian yang tertutup dan berhijab. Menutup aurat sesungguhnya

⁶⁶ Siti Purhasanah, et al. "Kewajiban Menutup Aurat...hlm. 57

adalah persoalan memuliakan diri perempuan. Dalam Islam, perempuan itu merupakan makhluk yang mulia dan dimuliakan. Dengan menutup aurat, agama bermaksud menjaga harga diri, martabat, dan kehormatannya.

3. Akhlak kepada keluarga

Akhlak kepada keluarga terdiri dari kewajiban-kewajiban seorang anggota keluarga kepada anggota keluarga yang lainnya, baik itu kewajiban orang tua dan anak, kewajiban suami istri, dan kewajiban terhadap kerabat. Akhlak berkeluarga termasuk salah satu bagian dari akhlak yang penting dalam kehidupan mengingat kita adalah makhluk sosial, bagaimana kita mempunyai kewajiban terhadap keluarga untuk memberi nafkah lahir batin, sandang pangan dan papan dengan tidak melalaikan kewajiban-kewajiban tersebut.⁶⁷

Akhlak kepada keluarga adalah sebuah nilai yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga sebagai suatu wujud pendidikan akhlak yang dilaksanakan dalam keluarga. Contoh dari nilai-nilai keluarga, antara lain; menghormati kedua orang tua, memelihara kehidupan anak-anak, memberi pendidikan akhlak kepada anak-anak.⁶⁸

Pada film *Ramah 3 Warna*, peneliti menemukan adegan yang mengandung nilai-nilai akhlak kepada keluarga. Berikut peneliti tuliskan nilai-nilai akhlak kepada keluarga yang terkandung beserta adegan yang menampilkan nilai-nilai akhlak kepada Allah Swt.

a. Berbakti kepada kedua orangtua (*Birrul waalidain*)

Di antara akhlak kepada keluarga adalah berbakti kepada kedua orangtua. Berbakti kepada kedua orangtua merupakan amal saleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim, juga merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang.

Birrul waalidain dapat direalisasikan dengan memenuhi tiga bentuk kewajiban yaitu, mentaati segala perintah orang tua, kecuali maksiat,

⁶⁷ Muhammad Syafiqurrohman, "Implementasi Pendidikan Akhlak...hlm. 44

⁶⁸ Agus Waluyo, Mufid Rizal Sani, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab...hlm. 877

menjaga amanah harta yang dititipkan orang tua, atau diberikan oleh orang tua dan membantu atau menolong orang tua bila mereka membutuhkan.⁶⁹

Berbakti kepada orangtua merupakan hal yang dicintai oleh Allah Swt. dan Rasulullah Saw. Bahkan dalam ajaran Islam, dikatakan bahwa ridha Allah bergantung pada ridha orangtua. Dengan berbakti kepada orangtua, maka Allah akan mempermudah urusan kita, melapangkan rezeki kita, dan merupakan salah satu jalan menuju surga.

Pada film *Ranah 3 Warna*, terdapat adegan yang menampilkan akhlak kepada keluarga berupa bakti kepada orang tua, yaitu pada adegan di menit 01:15.



Gambar 4.12. Alif membantu ayahnya mencuci motor

Ayah Alif : “Alif!”

Alif : “ya, Ayah?”

Ayah Alif : “kau jadi bantu ayah, nak? Tampaknya si kudo (motor) ini merindukan sentuhan tanganmu.”

Alif : ”jadi, Ayah.”

Ayah Alif : ”cepatlah. Bagian depan belum dibersihkan.”

Adegan diatas menampilkan Alif yang sedang membantu ayahnya mencuci motor. Membantu orangtua adalah salah satu bentuk bakti kita kepada orangtua. Alasan seorang anak harus berbakti kepada orangtua adalah karena orangtua yang telah menyediakan kebutuhan anaknya sejak lahir. Cara untuk menunjukkan bakti seorang anak kepada orangtua dapat dilakukan mulai dari hal-hal yang sederhana, seperti

⁶⁹ Muhammad Syafiqurrohman, “Implementasi Pendidikan Akhlak...hlm. 44

membantu orangtua menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga sehari-hari dan mematuhi perintah orangtua selama perintah itu bukan perintah untuk melakukan keburukan. Jangan sampai seorang anak menolak untuk membantu orangtua dalam mengerjakan pekerjaan rumah, apalagi jika dalam waktu luang.

b. Membina dan mendidik keluarga

Membina dan mendidik keluarga merupakan akhlak mulia. Pendidikan dalam keluarga menjadi tanggung jawab kepada keluarga. Namun demikian, seluruh anggota keluarga juga tidak lepas dari tanggung jawab tersebut, agar tercipta Pendidikan yang mulia dan sesuai dengan ajaran Islam yang dikehendaki Allah.

Pendidikan keluarga dengan landasan. Pendidikan Islam haruslah menjadi prioritas dalam seluruh keluarga muslim. Sebaliknya, Pendidikan keluarga yang mengabaikan perintah Allah adalah contoh pendidikan yang buruk dan tercela.

Pada film *Ramah 3 Warna*, terdapat adegan yang menampilkan akhlak kepada keluarga berupa membina dan mendidik keluarga, yaitu pada adegan di menit 11:26-11:40.



Gambar 4.13. Amak Alif menasehati Alif untuk selalu ingat agama

Alif : “doakan ya, Mak. Alif tak Cuma sampai ke Bandung, tapi bisa melanjutkan sampai ke Amerika.”

Amak : ”tapi jangan lupa agama, jangan lupa ke Makkah

Alif : ”iya, Mak.”

Salah satu kewajiban orangtua dalam keluarga adalah membina dan mendidik anak-anaknya. Pada adegan diatas, menampilkan Amak Alif yang mengingatkan Alif untuk selalu mengingat agama, dimana Alif

merupakan seorang pemuda yang memiliki mimpi untuk belajar hingga ke Amerika. Kemudian Amak Alif mengingatkan Alif untuk tidak melupakan kota suci umat Islam dan ajaran agama Islam itu sendiri.

Salah satu hal dalam ajaran Islam adalah rukun Islam, menunaikan ibadah haji adalah rukun Islam yang ke-5. Maka sebagai umat Islam, sejauh apapun kita dapat menjelajahi dunia, jika kita berada dalam keadaan mampu untuk melaksanakan ibadah haji, maka kita harus melaksanakannya demi melengkapi rukun Islam.

Orangtua yang baik adalah orangtua yang senantiasa mendidik dan membimbing anaknya dalam hal kebaikan. Seperti yang diketahui, bahwa ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Didikan dan nasihat seorang ibu adalah hal yang dapat membentuk karakter dan kepribadian anak. Selain itu juga sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab bagi orangtua Muslim untuk senantiasa mengajarkan anak-anaknya tentang pendidikan agama Islam sedini mungkin.

c. Memelihara kehidupan anak-anak

Orangtua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya. Anak merupakan sebuah anugrah bagi kedua orangtuanya, maka dari itu anak menjadi Amanah yang dipertanggung jawabkan orang tua kepada Allah Swt., kelak. Orangtua yang baik sudah seharusnya merawat dan mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang sebagai bentuk syukur dan tanggung jawab kepada Allah Swt.

Pada film *Ramah 3 Warna*, terdapat adegan yang menampilkan akhlak kepada keluarga berupa memelihara kehidupan anak-anak, yaitu pada adegan di menit 09:55-10:35.



Gambar 4.14. Ayah Alif menjual motornya untuk biaya pendidikan anak-anaknya

Alif : “hei, kudo mau dibawa kemana?”

Ayah Alif: ”Alif! Si kudo bukan milik kita lagi, kau harus merelakannya.”

Alif :“Kudo itu ayah jual? Kenapa dijual, Yah?”

Ayah Alif: “kudo telah menjalankan tugas terakhirnya membantu keluarga kita.”

Alif :”untuk kuliah Alif?”

Ayah alif : ”jangan merasa bersalah, adik-adikmu masih butuh uang untuk biaya sekolah. Eli akan segera masuk SMA. Besok, kalo Ayah punya uang, ayah bisa beli yang lebih baru, lebih baik dari itu.

Adegan diatas menampilkan tanggung jawab Ayah Alif sebagai kepala keluarga untuk memelihara kehidupan anak-anaknya. Dimana ayah Alif rela menjual motor kesayangannya untuk membiayai pendidikan anak-anaknya, yaitu Alif yang akan masuk kuliah dan adik pertama Alif, Eli, yang juga akan segera masuk SMA.

Agama Islam mengajarkan bahwa seorang ayah memiliki kewajiban untuk menafkahi anggota keluarganya sesuai dengan kemampuannya. Kewajiban merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan, maka dalam keadaan sesulit apapun, seorang ayah sudah seharusnya lebih mementingkan kepentingan keluarga daripada kepentingan individu.

Dalam Islam juga disebutkan bahwa Allah Swt. akan memberikan pahala yang besar dan membebaskan semua kesulitan dan keletihan serta kecemasan yang dirasakan oleh seorang ayah apabila ia mau berjuang keras untuk menafkahi keluarganya.

Nafkah merupakan bentuk tanggung jawab seorang kepala keluarga terhadap keluarganya. Sudah sepantasnya seorang kepala keluarga memelihara kehidupan anggota keluarganya, salah satunya dengan memberikan dukungan finansial dan mencukupi kebutuhan hidup anak-anaknya.

4. Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada sesama adalah sikap atau perilaku baik yang diterapkan oleh individu kepada orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain, saling membantu satu sama lain, dan lain sebagainya. Apabila kita berbuat baik dengan orang lain, maka orang lain juga akan berbuat baik untuk kita. Akhlak kepada sesama manusia berpacu pada nilai atau norma yang berlaku dalam masyarakat.

Islam merupakan agama yang mengajarkan umatnya untuk berbuat baik kepada siapapun, karena kita semua sesama manusia adalah saudara. Islam mengajarkan manusia untuk hidup damai dan saling bantu membantu. Didalam Islam banyak juga ajaran mengenai pedoman-pedoman dalam berperilaku kepada sesama dengan baik dan benar. Oleh karena itu, kita sebagai umat Islam harus senantiasa menerapkan akhlak yang baik kepada sesama manusia sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan bernegara.

Pada film *Ranah 3 Warna*, peneliti menemukan adegan yang mengandung nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia. Berikut peneliti tuliskan nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia yang terkandung beserta adegan yang menampilkan nilai-nilai akhlak kepada sesama manusia.

a. *Ta'awun* (Tolong-menolong)

Ta'awun diartikan sebagai sikap tolong-menolong antar sesama. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain, walaupun itu orang kaya atau mempunyai kedudukan tinggi. Tolong-menolong dalam hal kebaikan terhadap sesama muslim adalah akhlak dan perbuatan terpuji. Maka dari itu, sikap tolong menolong sangat dianjurkan dalam ajaran Islam.⁷⁰

Tolong-menolong adalah perbuatan yang dapat menumbuhkan rasa kasih sayang. Pada hakekatnya tolong-menolong merupakan hak dan kewajiban seorang muslim dengan muslim lainnya. Dengan tolong-

⁷⁰ Agus Syukur, "Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat...hlm. 159

menolong dapat menumbuhkan serta mempererat tali silaturahmi, menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang, terciptanya lingkungan yang harmonis, serta menghilangkan rasa permusuhan dengan orang lain dan sebagai bentuk mendekatkan diri dengan Allah.

Pada film *Ramah 3 Warna*, terdapat adegan yang menampilkan akhlak kepada sesama manusia berupa tolong-menolong, yaitu pada adegan di menit 05:48.



Gambar 4.15. Randai menawarkan Alif untuk tinggal di kosnya

Randai : "Aku harus balik ke Bandung besok. Ini alamatku disana. Kalau mau, kau bisa tinggal di indekosku."

Alif : "terima kasih, Randai."

Adegan diatas menampilkan percakapan antara Randai dan Alif di depan rumah Alif. Randai adalah sahabat Alif di Maninjau, meskipun terkadang Randai merendahkan Alif, tetapi ia adalah sahabat yang baik dan suka menolong. Sebelum kembali ke Bandung untuk melanjutkan kuliahnya, Randai memberikan Alamat indekosnya di Bandung dan menawarkan Alif untuk tinggal bersama di kostnya jika nanti Alif berhasil diterima kuliah di Bandung. Hal itu Randai lakukan dengan ikhlas untuk menolong Alif, karena ia mengetahui keadaan keluarga dan ekonomi Alif yang sedang kurang baik. Hingga akhirnya, Alif sementara tinggal di kost Randai saat ia merantau di Bandung dan disambut dengan baik oleh Randai.

Adegan tersebut diatas, mengajarkan kita salah satu akhlak kepada sesama manusia, yaitu tolong-menolong dalam kebaikan. Walaupun orang yang ditolong tidak memiliki hubungan darah dan bahkan memiliki hubungan yang buruk dengan kita, sebaiknya kita sebagai

sesama manusia harus tetap bersedia untuk menolong dengan Ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Adegan lain dalam film ini yang menampilkan akhlak kepada sesama manusia berupa tolong-menolong, terdapat pada adegan di menit 1:11:30-1:16:00.



Gambar 4.16. Relawan Indonesia yang sedang membantu para korban perang di kamp pengungsian Palestina

- Raisa : "Alif! Pada mau kemana?"
- Alif : "ini kami diajak oleh ustadz Salman untuk pergi ke kamp Pengungsian Palestina. Beliau juga ingin mengirim obat-obatan dari Indonesia kesana."
- Raisa : "yaudah, aku ikut ya? Boleh, kan?"
- Alif : "boleh."
- Rusdi : "ya sudah, ayo!"
- Ustadz Salman : "nanti disana kalian akan bertemu banyak sukarelawan dari Indonesia. Dan kami secara berkala mengirimkan bantuan kemanusiaan kepada para pengungsi. Sekarang ini anggap saja kita sedang berjalan-jalan di Yordania."

Adegan di atas menampilkan adegan ketika Alif bersama Ustadz Salman, Rusdi dan Raisa mengunjungi kamp pengungsian Palestina untuk membantu mengantarkan obat-obatan. Seperti yang kita ketahui bahwa Palestina terus mengalami konflik perang, maka sebagai sesama manusia tentunya mempunyai kewajiban untuk menolongnya. Tolong menolong dapat dilakukan dari hal kecil sampai ke hal-hal yang besar,

salah satunya dengan menolong saudara kita yang sedang mengalami musibah sehingga mereka berada di keadaan serba kekurangan.

Dengan menolong, maka hati kita akan merasa lebih bahagia, kebahagiaan itu ditimbulkan setelah kita melihat kebahagiaan orang yang telah kita tolong. Tolong menolong dapat mempererat tali persaudaraan, menyelesaikan masalah dan terciptanya kehidupan yang harmonis.

b. Sopan santun

Sopan santun adalah sikap ramah yang ditunjukkan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud untuk saling menghormati. Sopan santun adalah suatu bentuk tingkah laku seseorang secara baik dan lembut disertai dengan rasa hormat kepada orang lain, baik dalam berkomunikasi secara pribadi maupun dalam bermasyarakat. Sopan santun memiliki hubungan yang erat dengan akhlak, karena sikap sopan santun menunjukkan akhlak baik seseorang.⁷¹

Sopan santun dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan lisan dan dengan anggota badan. Sopan santun dengan lisan dapat dilakukan dengan cara bertutur kata yang baik kepada orang lain, tidak menyela pembicaraan, dan memanggil orang yang lebih tua dengan disertai kata kakak, bapak, atau kakek bagi orang laki-laki, dan kata kakak, ibu, atau nenek bagi orang perempuan. Sedangkan sopan santun dengan anggota badan dapat dilakukan dengan cara menundukan sedikit badan apabila berjalan di depan seseorang, berjabat tangan dengan tangan kanan, dan tidak meludah di sembarang tempat.

Pada film *Ramah 3 Warna*, terdapat adegan yang menampilkan akhlak kepada sesama manusia berupa sopan santun, yaitu pada adegan di menit 1:39:55-1:40:30.

⁷¹ Iwan, "Merawat Sikap Sopan Santun dalam Lingkungan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1, 2020, hlm 109



Gambar 4.17. Raisa membujuk ayah Layla untuk bertemu Layla

Raisa : "Assalamu'alaikum."

Ayah Layla : " Wa'alaikumsalam

Raisa : "permisi, saya Raisa, dan kami berasal dari Indonesia. Dan kami ingin bertemu Layla."

Ayah Layla : "maaf, saya hanya tidak ingin menyakiti Layla lagi"

Raisa : "tidak, kami tidak akan menyakiti Layla. Saya bertemu ibu kandungnya di kamp pengungsian di Yordania. Dan saya ingin memberikan surat dari ibu kandungnya kepada Layla.

Adegan di atas menampilkan sikap sopan santun kepada orang lain dalam menyampaikan maksud dan tujuan seseorang kepada orang lain. Pada adegan tersebut, Alif, Raisa dan Francois Pepin bermaksud untuk bertemu dengan Layla dan memberikan sebuah surat guna menepati janji Raisa kepada Ibu kandung Layla. Namun, ketika Alif dan Pepin berbicara dengan Ayah angkat Layla, mereka berbicara dengan kurang sopan sehingga ayah angkat Layla cukup marah dan tidak mengizinkan mereka menemui Layla. Akan tetapi, setelah Raisa membicarakan hal tersebut dengan menggunakan bahasa dan sikap yang sopan, ayah Layla pun akhirnya terbuka hatinya untuk menyetujui permintaan mereka.

Dari adegan diatas dapat disimpulkan bahwa, apabila kita bersikap sopan dan santun kepada orang lain, maka orang lain tersebut juga akan segan terhadap kita. Sikap sopan santun penting untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, hal itu merupakan wujud hormat kita kepada orang lain. Selain itu, sopan santun juga mencerminkan akhlak dan ilmu

yang kita miliki, seseorang yang berilmu dan berakhlak baik sudah sepantasnya memiliki sopan santun. Sikap sopan dan santun mencerminkan akhlak seseorang.

c. Menghormati orang yang lebih tua

Dalam ajaran Islam, sikap saling menghormati antar sesama merupakan sebuah kewajiban, khususnya menghormati kepada yang orang lebih tua atau memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari kita. Pada film Ranah 3 Warna, terdapat adegan yang menampilkan akhlak kepada sesama manusia berupa menghormati orang yang lebih tua, yaitu pada adegan di menit 06:13.



Gambar 4.18. Randai berpamitan dan menjabat tangan Ibu Alif

Randai : "Paman." (menjabat tangan Ayah Alif untuk berpamitan)

Ayah Alif : "kau mau kemana? Kenapa terburu-buru? Tidak masuk dulu?"

Randai : "terima kasih."

Amak : "mau pulang?"

Randai : "ya, aku harus pulang." (menjabat tangan Amak Alif untuk berpamitan)

Amak : "ya..hati-hati ya."

Randai : "permisi. Assalamu'alaikum."

Amak : "Wa'alaikumsalam."

Adegan diatas menunjukkan sikap hormat dan sopan santun kepada orang yang lebih tua. Pada saat randai datang ke rumah Alif dan berpamitan bahwa ia akan segera pulang ke Bandung, ia menunjukkan sikap hormatnya kepada Amak dan Ayah Alif, yaitu dengan berkata lembut dan mencium tangan, ia juga mengucapkan salam sebelum

pergi. Sikap hormat kepada yang lebih tua mencerminkan akhlak dalam diri kita sebagaimana Nabi Muhammad Saw., telah mengajarkan umatnya untuk menghormati orang yang lebih tua.

d. Peduli

Peduli adalah sikap yang menunjukkan empati seseorang terhadap suatu masalah yang ada di sekitar. Peduli menjadi perbutan yang menunjukkan keberpihakan seseorang dalam menghadapi persoalan yang ada di sekitar kita dalam kondisi apapun.

Pada film *Ranah 3 Warna*, terdapat adegan yang menampilkan akhlak kepada sesama manusia berupa kepedulian, yaitu pada adegan di menit 49:28.



Gambar 4.19. Raisa sedang menasehati dan menguatkan Alif

- Raisa : "Randai cerita kamu kena rampok. Kamu tak apa-apa?"
- Alif : "tak apa-apa. Tapi hilang semua."
- Raisa : "tidak semua, Lif."
- Alif : "semua, Raisa. Barang daganganku, uang penghasilanku juga hilang."
- Raisa : "nyawamu? Masih ada kan? (menyerahkan majalah redaksi kutub) kamu masih punya ini, Lif. Geng Uno protes, katanya kamu sekarang sibuk, jarang berkumpul. Kuliah juga jarang. Randai malah bilang, kamu mau berhenti kuliah. Jadi pedangang kain."
- Alif : "Randai itu kadang terlalu banyak bicara, Raisa."
- Raisa : "benarkah kamu mau berhenti kuliah?"
- Alif : "tidak benar. Justru saya bekerja agar saya bisa tetap menjalankan kuliah saya."

Raisa : “kamu egois, Lif.”

Alif : “saya egois? Ayah saya sudah tiada, Raisa. Saya bekerja untuk ibu dan adik-adik saya di kampung.”

Raisa : “Alif, kalau ibumu mau kamu cari uang, mau kamu bekerja, lalu untuk apa ibumu melepas kamu kembali kesini? Kamu lupa dengan orang-orang disekeliling kamu, Lif.”

Adegan diatas menampilkan percakapan antara Alif dan Raisa, dimana Raisa menyampaikan sikap pedulinya kepada Alif yang telah mengalami musibah, yaitu perampokan. Perampokan yang dialami Alif membuat Alif kehilangan seluruh uang dan barang dagangannya, padahal uang itu sangat ia butuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya di kampung. Hal itu membuat Alif merasa putus asa dan berpikir bahwa tidak ada jalan lagi baginya baginya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebagai seorang sahabat, Raisa berusaha menyadarkan Alif, bahwa kejadian yang baru dialami oleh Alif bukanlah akhir dari segalanya. Raisa menyadarkan Alif bahwa masih ada teman-teman disekelilingnya yang peduli kepada Alif dan tak seharusnya Alif melupakan kewajiban utama Alif merantau di Bandung untuk belajar. Raisa juga memberikan semangat dan solusi untuk permasalahan Alif, yaitu dengan meminta Alif meneruskan hobinya menulis ilmiah. Akhirnya, berkat solusi dan kepedulian sahabat disekitar Alif, ia berhasil keluar dari permasalahan yang dialaminya. Kepedulian merupakan hal yang sangat penting dalam pertemanan, seorang teman yang baik akan selalu mempedulikan temannya yang sedang menghadapi kesulitan.

Adegan lain yang menampilkan akhlak kepada sesama manusia berupa kepedulian, terdapat pada adegan di menit 16:40.



Gambar 4.20. Alif menghampiri anak-anak di TPQ yang sedang belajar mengaji tanpa kehadiran Ustadz

Alif : “maaf, kamu pengajar disini?”

Raisa : ”oh, bukan. Saya Cuma mampir. Pengajarnya pak Ustadz Hamid, lagi sakit.”

Alif : “oh, baik.”

Raisa : “tapi syukurlah kalau kamu bisa bantu mengajar disini.”

Adegan diatas menampilkan Alif yang baru saja sampai di kota Bandung dan dalam perjalanan menuju kost Randai, tak sengaja melihat anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) sedang mengaji bersama, namun salah satu anak mengeluh karena Ustadz yang biasa mengajar mereka mengaji tidak hadir. Alif yang merupakan lulusan pesantren dan pandai mengaji kemudian memutuskan untuk menghampiri mereka agar bisa menemani mereka mengaji sebelum Pak Ustadz datang. Tindakan yang dilakukan oleh Alif, tentunya ada karena sifat peduli yang muncul dalam benak Alif. Melihat anak-anak yang bersemangat mengaji tapi tidak ada seorang guru yang hadir untuk mendampingi mereka membuat kepedulian dalam hati Alif muncul, sehingga ia mau mendampingi mereka untuk mengaji bersama. Kepedulian antar sesama manusia akan melahirkan hubungan yang baik.

Adegan lain dalam film Ranah 3 Warna yang menampilkan akhlak kepada sesama manusia berupa peduli, yaitu pada adegan di menit 19:42- yang menggambarkan kepedulian kepada teman



Gambar 4.21. Randai membangunkan Alif untuk makan

Randai : “kalau mau istirahat, bisa di kamar Randai.”

Alif : (masuk dan beristirahat di kamar Randai)

Randai : ”Alif, lif? Bangun Lif. Aku sudah memasak mi goreng. Ayo!”

Adegan ini menampilkan kepedulian Randai kepada Alif. Dimana Randai memasak mi instan untuk Alif yang baru sampai di Bandung. Randai adalah teman yang selalu berbuat baik kepada Alif, terutama saat Alif merantau di Bandung. Saat Alif baru sampai, ia memepersilakan Alif untuk beristirahat di kosnya, ia juga mengajak Alif makan. Sebagai umat Muslim, kita dianjurkan untuk berbuat baik kepada sesama sebagai bentuk kepedulian kita terhadap sesama. Berbuat baik tidak hanya dilakukan kepada orang terdekat, namun kepada semua orang. Karena apabila kita berbuat baik, maka Allah Swt. akan membalas kebaikan kita.

e. Menepati janji

Janji adalah segala sesuatu yang harus ditepati, baik itu berupa janji kepada Allah, orang lain maupun kepada dirinya sendiri selama masih dalam hal kebaikan.

Pada film *Ramah 3 Warna*, terdapat adegan yang menampilkan akhlak kepada sesama manusia berupa menepati janji, yaitu pada adegan di menit 1:18:05.

Raisa : ”Alif, aku diberikan kesempatan hidup oleh Allah. Itu artinya aku punya tugas penting di Kanada. Aku harus menunaikan janjiku kepad ibu tadi, Lif. Aku harus mencari Layla, nama anak ini.”

Janji adalah sesuatu yang harus ditaati. Dalam adegan ini, janji yang dimaksud adalah janji seseorang kepada orang lain. Dalam adegan diatas, Raisa telah berjanji kepada seorang ibu yang berada di camp pengungsian Palestina untuk mencari anaknya yang bernama Layla yang dibawa oleh relawan ke Kanada. Saat pulang dari pengungsian Palestina, Raisa dan rombongan mengalami hal yang hampir menghilangkan nyawanya. Setelah kejadian tersebut, Raisa bersyukur dan berpikir jika dirinya bisa selamat dari kejadian tersebut karena ia memiliki janji yang harus ditepati, yaitu untuk menemukan gadis bernama Layla dan menyampaikan surat dari Ibunya. Dan Raisa benar-benar menepati janjinya ketika ia berada di Kanada untuk menemukan Layla.

Adegan lain dalam film ini yang menampilkan akhlak kepada sesama manusia berupa menepati janji, terdapat pada adegan di menit 1:40:35.



Gambar 4.22. Alif dan Raisa menepati janji mereka kepada Ibu Layla dan melakukan wawancara untuk diliput di TV Nasional

Adegan diatas menampilkan Alif dan Raisa yang berhasil menepati janjinya kepada Ibu Layla untuk menemukan anaknya, Layla, dan menyampaikan surat yang ia titipkan kepada Raisa. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk tidak meremehkan sebuah janji, karena setiap janji yang diucapkan akan dimintai pertanggungjawabannya di hadapan Allah Swt. Oleh karena itu, jika telah berjanji, maka berusaha untuk menepati janji itu, selama janji tersebut bukan dalam hal kemaksiatan.

5. Akhlak kepada alam atau lingkungan

Akhlak kepada alam adalah sikap kita dalam menjaga kelestarian alam. Alam atau lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita baik itu makhluk yang bernyawa seperti tumbuhan, binatang maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Akhlak terhadap lingkungan merupakan suatu tugas yang harus dilakukan oleh manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Pada film *Ranah 3 Warna*, peneliti menemukan adegan yang mengandung nilai-nilai akhlak kepada lingkungan. Berikut peneliti tuliskan nilai-nilai akhlak kepada lingkungan yang terkandung beserta adegan yang menampilkan nilai-nilai akhlak kepada lingkungan.

a. Membersihkan lingkungan

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan kebersihan, agar umatnya dapat hidup sehat dan nyaman. Sebagaimana dalam HR. Ahmad yang berbunyi *“Kebersihan itu sebagian dari Iman.”* Rasulullah Saw. juga menghimbau umatnya untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan hidup pribadi maupun bersama. Muslim yang selalu menjaga kebersihan, akan memiliki kualitas hidup yang baik.

Membersihkan lingkungan merupakan salah satu akhlak kepada alam atau lingkungan. Dengan membersihkan lingkungan, berarti kita menghargai dan menjaga apa yang telah Allah titipkan untuk kita. Lingkungan adalah tempat kita menjalani kehidupan sehari-hari, oleh karena itu, sudah sepantasnya kita menjaga kebersihan lingkungan sebagai wujud terimakasih kita kepada lingkungan itu sendiri.

Pada film *Ranah 3 Warna*, terdapat adegan yang menampilkan akhlak kepada lingkungan berupa membersihkan lingkungan, yaitu pada adegan di menit 1:24:28



Gambar 4.23. Alif sedang membersihkan kandang sapi

Pada adegan diatas, terdapat nilai akhlak kepada lingkungan, dimana Alif sedang membersihkan kandang sapi dari kotoran-kotoran yang ada agar kandang menjadi lebih bersih dan nyaman digunakan oleh sapi-sapi. Hal ini juga merupakan bentuk kepedulian Alif kepada hewan. Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, bukan hanya untuk lingkungan yang kita tinggali, namun juga lingkungan sekitar kita, bahkan di tempat tinggal orang lain pun kita harus tetap menjaga kebersihannya.

Adegan lain yang mengandung nilai akhlak kepada lingkungan terdapat pada menit 2:01:50.



Gambar 4.24. Alif dan temannya bekerja bakti membersihkan TPQ

Adegan diatas menampilkan Alif bersama teman-temannya dan warga sekitar untuk bekerja bakti membersihkan Masjid dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Lingkungan akan menjadi lebih nyaman ditempati apabila kita selalu memperhatikan kebersihannya. Dengan membersihkan lingkungan tempat kita hidup, itu berarti kita menghargai lingkungan tersebut.

b. Kasih sayang kepada hewan

Islam menganjurkan umat manusia untuk senantiasa bersikap baik terhadap hewan. Kasih sayang terhadap binatang merupakan salah satu akhlak terhadap lingkungan. Rasulullah Saw., juga merupakan seseorang yang begitu menyayangi hewan. Beliau pernah menceritakan bahwa ada seorang melihat seekor anjing yang menjulurkan lidahnya karena kehausan. Lalu ia turun ke sumur untuk mengambil air dan memberikan minum anjing kehausan tersebut sehingga terpenuhi hajatnya. *"Allah berterimakasih dan memberikan ampun kepada orang tersebut,"* kata Rasulullah. *"Apakah menyayangi binatang juga berpahala ya Rasulullah?"* tanya sahabat. *"Pada setiap limpa yang basah terdapat pahala,"* kata Rasulullah. (HR Bukhari).⁷²

Pada film Ranah 3 Warna, terdapat adegan yang menampilkan akhlak kepada lingkungan berupa kasih sayang kepada hewan, yaitu pada adegan di menit 1:24.:30.



Gambar 4.25. Alif memberi makan dan minum sapi di peternakan

Adegan diatas menunjukkan akhlak kepada lingkungan berupa kasih sayang kepada hewan, yaitu dengan memberikan makanan dan minuman kepada hewan, memastikan hewan mendapatkan cukup makanan dan minuman, dan menjaga kebersihan hewan.

Hewan adalah salah satu makhluk ciptaan Allah Swt. yang keberadaannya sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, sebagai bentuk terima kasih kita kepada hewan, maka

⁷² Alhafiz Kurniawan, "Akhlak kepada Lingkungan", <https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/akhlak-kepada-lingkungan-Z4EgH> (diakses pada sabtu, 5 November 2023 pukul 02.20 WIB)

setiap manusia harus memiliki rasa kasih sayang kepada hewan, baik itu hewan peliharaan maupun hewan liar. Bentuk kasih sayang kepada hewan peliharaan dapat dilakukan dengan cara memberikan kandang yang layak dan makanan yang cukup. Sedangkan bentuk kasih sayang kepada hewan liar dapat dilakukan dengan menjaga ekosistem, melindungi habitatnya, dan tidak melakukan perburuan hewan dengan liar.

B. Implementasi Film Ranah 3 Warna dalam Desain Pembelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan merupakan sebuah proses berupa perbaikan, penguatan dan penyempurnaan segala potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan sebagai bentuk ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan nilai-nilai an norma-norma tertentu seperti yang telah ditetapkan dalam filsafat pendidikan, yaitu nilai atau norma yang dijunjung tinggi oleh suatu Lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan didesain sesuai pertimbangan edukatif agar tercapai proses pendidikan yang efektif, efisien dan sampai pada tujuan yang disepakati.⁷³

Dalam pelaksanaan pendidikan, tentu akan banyak permasalahan yang terjadi. Dalam pembelajaran akidah akhlak, masalah yang sering muncul adalah susahnya memilih metode pembelajaran yang cocok dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Kebanyakan peserta didik menilai pembelajaran akidah akhlak sebagai pelajaran yang membosankan karena metode pembelajaran yang digunakan umumnya adalah metode ceramah, padahal tujuan pembelajaran akhlak bukanlah berfokus pada aspek kognitif, melainkan aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan pengamalan sebuah nilai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk menunjang pembelajaran akidah akhlak, diperlukan media yang dapat memberikan berbagai fungsi dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan film sebagai media pembelajaran.

⁷³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2021), hlm. 15-17

Desain pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan informasi yang ada dan langkah-langkah sistematis guna mendapatkan solusi yang terbaik. Dalam sebuah desain pembelajaran, film dapat berfungsi sebagai media pembelajaran, sumber belajar, strategi pembelajaran dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Berikut uraiannya:

1. Pemanfaatan media film dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada pembelajaran akidah akhlak bertitik tolak dari tujuan pendidikan Islam itu sendiri, yakni untuk membentuk kepribadian muslim yang bertakwa dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini dan peribadatan kepada Allah Swt.⁷⁴

Melalui riset dan seleksi yang baik dalam pemilihan film sebagai media yang menyampaikan materi pembelajaran, film akan dapat mempercepat pencapaian tujuan pelajaran, yaitu dengan meningkatkan produktifitas pembelajaran atau mempercepat proses belajar bagi peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif. Hal ini dikarenakan materi pembelajaran dapat tersampaikan melalui film, sehingga memudahkan guru dalam penyampaian materi dan membantu guru untuk menggunakan waktu pembelajaran dengan lebih baik dan efisien, terutama untuk membina karakter dan mengembangkan kreatifitas peserta didik.

2. Pemanfaatan media film sebagai strategi dan media pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Proses pembelajaran yang menyenangkan adalah strategi ideal karena menjadikan pembelajaran yang tanpa pemaksaan. Peserta didik tertarik bukan hanya karena membutuhkan ilmu, akan tetapi mereka tertarik juga karena proses pembelajaran yang menyenangkan.

⁷⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2021), hlm. 27

Strategi pembelajaran yang menyenangkan memerlukan berbagai komponen pembelajaran yang terencana dengan baik, salah satunya adalah penggunaan media yang bervariasi, salah satu cara menarik minat belajar peserta didik adalah dengan mengadakan kegiatan menonton film bersama. Film yang dipilih juga harus film yang memiliki relevansi dengan materi pelajaran yang sedang dibahas.

Media pembelajaran seperti LCD Proyektor, power point, dan film dapat membantu pendidik untuk memperjelas materi yang disampaikan. Apalagi jika media yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik, pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan dapat mendorong mereka untuk selalu mengulang materi yang sedang dipelajarinya.

Penggunaan film sebagai media pembelajaran sudah sering digunakan oleh para pendidik, karena melalui film, pendidik dapat menyajikan peristiwa atau fenomena yang tidak bisa disajikan secara langsung pada proses pembelajaran sehingga melalui film ini peserta didik akan memperoleh pengalaman-pengalaman yang berarti.

3. Pemanfaatan film sebagai evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan serangkaian upaya pengendalian guru secara profesional agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dengan begitu rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Dalam setiap pembelajaran, setelah dilakukan perencanaan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan setiap perencanaan dalam pembelajaran yang disebut tahap pelaksanaan proses pembelajaran, dan langkah terakhirnya adalah mengevaluasi setiap kemajuan yang dialami siswa.

Evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung, yaitu setelah peserta didik diberi materi baik melalui penayangan film maupun penjelasan oleh guru, Langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Soal-soal evaluasi harus sesuai dengan materi yang dipelajari, materi pelajaran yang disampaikan melalui

dapat memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi peserta didik sehingga hasil evaluasi dapat lebih konkrit.

4. Pemanfaatan media film sebagai sumber belajar dan materi/isi pembelajaran

Sumber belajar tidak hanya berupa orang yang bertugas untuk mendidik, tetapi dapat berupa pesan atau informasi yang berisi ajaran yang ada di kurikulum. Pesan ini dituangkan oleh guru atau sumber lain kedalam simbol-simbol komunikasi yang dapat berupa simbol verbal maupun visual. Seiring dengan perkembangan zaman, terdapat banyak sumber belajar baru yang dapat digunakan oleh peserta didik.⁷⁵

Dengan pemilihan film sebagai sumber belajar yang disertai seleksi yang baik sesuai dengan materi pelajaran, film dapat memberikan kemungkinan pada peserta didik untuk belajar secara langsung, mampu menyampaikan materi pelajaran yang cakupannya lebih luas dan mampu menembus batas geografis, sehingga dapat memberikan pengalaman yang lebih mendalam kepada peserta didik. Selain itu informasi materi yang disajikan akan lebih nyata sehingga dapat memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap materi pembelajaran yang dilakukan.

Implementasi dari nilai-nilai akhlak mahmudah yang terdapat dalam Film Ranah 3 Warna terwujud dalam bentuk penggunaan film tersebut sebagai media dalam sebuah desain pembelajaran. Dalam sebuah desain pembelajaran, media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berfungsi untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan sebagai alat yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dari pendidik kepada peserta didik. Perencanaan pembelajaran mempunyai posisi yang strategis dalam menentukan bagaimana efektivitas proses pembelajaran agar tercapai pembelajaran yang optimal.

Film Ranah 3 Warna merupakan media berbasis audio visual yang berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Film Ranah 3 Warna dapat digunakan

⁷⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pelangi Aksara, 2021), hlm. 70

sebagai media pembelajaran yang memberikan contoh penerapan nilai-nilai akhlak mahmudah kepada peserta didik yang diajarkan dalam mata pelajaran akidah akhlak, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah (MA). Hal ini dikarenakan peserta didik di jenjang Aliyah merupakan anak-anak yang telah memasuki fase remaja pertengahan, dimana perkembangan kognitif mereka sudah cukup matang dan pemahamannya sudah cukup tinggi dalam memahami suatu peristiwa yang cukup rumit. Selain itu, film Ranah 3 Warna ini merupakan film yang ditargetkan untuk para remaja.

Penggunaan media ini dapat digunakan untuk semua tingkatan kelas di Madrasah Aliyah (MA) yang memiliki materi pokok mengenai akhlak terpuji. Dalam silabus mata pelajaran akidah akhlak di MA, peneliti mencontohkan desain media pembelajaran dalam sebuah rekayasa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada salah satu topik pembahasan tentang nilai-nilai akhlak mahmudah yang diajarkan pada kelas XI (Sebelas) MA. Dalam kelas tersebut Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan dengan akhlak mahmudah atau akhlak terpuji adalah KD 1.6. Menghayati pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, KD 2.6. Mengamalkan sikap bertanggung jawab dan santun dalam pergaulan remaja, KD 3.6. Menganalisis akhlak pergaulan remaja dan upaya memilikinya dan KD 4.6. Menyajikan hasil analisis tentang akhlak terpuji dalam pergaulan remaja dan upaya memilikinya.

Dari kompetensi dasar tersebut, berdasarkan dengan apa yang telah dijelaskan dalam penelitian ini tentang nilai-nilai akhlak mahmudah dalam Film Ranah 3 Warna, maka peneliti menyusun rekayasa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari berbagai komponen pembelajaran yang lengkap, rekayasa RPP ini dapat menjadi contoh bagi para pendidik yang akan menggunakan film sebagai media pembelajaran. (Rekayasa RPP dengan menggunakan media pembelajaran film Ranah 3 Warna dalam desain pembelajaran akidah akhlak di kelas XI Madrasah Aliyah akan dilampirkan).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai-nilai akhlak mahmudah dalam film Ranah 3 Warna dan implementasinya dalam desain pembelajaran akidah akhlak, dapat disimpulkan bahwa:

Film Ranah 3 Warna layak untuk dijadikan sebagai media pembelajaran, terutama pada mata pelajaran akidah akhlak. Karena film tersebut mengandung nilai-nilai akhlak mahmudah yang dapat dipelajari dan dikaitkan dengan materi pelajaran, khususnya pelajaran akidah akhlak. Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam film ini diharapkan dapat menjadi contoh penerapan materi akhlak terpuji dalam pelajaran akidah akhlak serta memotivasi peserta didik untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai akhlak mahmudah yang terdapat dalam film Ranah 3 Warna, yakni: 1) nilai akhlak kepada Allah Swt., yang meliputi syukur, *dzikrullah* (berdzikir kepada Allah), beribadah kepada Allah, *husnuzhan* (berbaik sangka kepada Allah), dan tawakal. 2) Akhlak kepada diri sendiri, yang meliputi sabar, kerja keras, tanggung jawab, menuntut ilmu, dan menutup aurat. 3) Akhlak kepada keluarga, meliputi berbakti kepada orangtua, membina dan mendidik keluarga, dan memelihara kehidupan anak-anak. 4) Akhlak kepada sesama manusia, meliputi *ta'awun* (tolong menolong), sopan santun, peduli, dan menepati janji. 5) Akhlak kepada alam atau lingkungan, berupa membersihkan lingkungan dan kasih sayang kepada hewan.

Implementasi nilai-nilai akhlak mahmudah dalam Film Ranah 3 Warna terwujud dalam penggunaan film tersebut sebagai media dalam pembelajaran akidah akhlak pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), khususnya di Madrasah Aliyah (MA). Hal ini dikarenakan peserta didik di jenjang Aliyah merupakan anak-anak yang telah memasuki fase remaja pertengahan, dimana perkembangan kognitif mereka sudah cukup matang untuk memahami suatu peristiwa yang cukup rumit dalam film. Penggunaan media ini dapat digunakan untuk semua tingkatan kelas di MA yang memiliki materi pokok mengenai

akhlak terpuji. Dalam penelitian ini, peneliti memilih mata pelajaran akidah akhlak kelas XI semester genap. RPP yang dicontohkan yakni RPP yang memuat materi pada BAB VII tentang “Akhlak Pergaulan Remaja”.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan harus terus berusaha untuk belajar lebih banyak lagi. Khususnya berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menyadari betul adanya keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan narasumber, karena penulis kesulitan menghubungi pihak manajemen film maupun penulis naskah dari film ini.
2. Adanya keterbatasan sumber referensi, sehingga referensi lebih banyak diambil dari jurnal online.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai-nilai akhlak mahmudah dalam film *Ranah 3 Warna* dan Implementasinya dalam desain pembelajaran Akidah Akhlak, maka peneliti uraikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola industri perfilman

Harapannya semoga para praktisi film dapat mengembangkan kreatifitasnya untuk bisa lebih banyak lagi menciptakan film-film yang mengandung nilai tuntunan bukan sekedar sebagai tontonan.

2. Bagi pendidik

Film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang lebih bervariasi, yaitu dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pesan-pesan yang terkandung dalam film.

3. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya selalu mengawasi setiap tontonan yang disaksikan anak, karena peran orangtua dalam pendidikan sangat penting.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti serta mengkaji sebuah karya secara mendalam guna kepentingan pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. 2020. *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Alhafiz Kurniawan, “Akhlak kepada Lingkungan”, <https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/akhlak-kepada-lingkungan-Z4EgH> (diakses pada sabtu, 5 November 2023 pukul 02.20 WIB)
- Aisyatin Kamila. 2020. "Psikoterapi Dzikir Dalam Menangani Kecemasan." *Happiness (Journal of Psychology and Islamic Science)*, vol. 4, no.1. (<https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id>, diakses 2 November 2023)
- Ananda, R., Nadia, M., & Lubis, S. A. 2022. Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Sikap Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah Ex. PGA Proyek Univa Medan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02). (<http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id> , diakses 2 November 2023)
- Anindyadevi Aurellia, “Sinopsis Film Ranah 3 Warna, Membungkus Motivasi Bersabar dan Berusaha”, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6162270/sinopsis-film-ranah-3-warna-membungkus-motivasi-bersabar-dan-berusaha> (diakses pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 22.58 WIB)
- Anwar, A., & Wahab, W. 2022. “Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Menanaman Nilai-nilai Pendidikan Ahlussunnah Waljama’ah di Pondok Pesantren Darul Ulum”, *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 8(2) (<http://journal.iaisambas.ac.id> , diakses 23 Oktober 2023)
- Apriyana, F., Salamah, S., & Idawati, I. 2022. Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Pada Film Festival Anti Korupsi Tahun 2015 Yang Berjudul “Tinuk”. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 76-86. (<http://jurnal.umt.ac.id>, diakses 23 Oktober 2023)
- Chairul Fikri, “Film Ranah 3 Warna Akan Tayang saat Bioskop Dibuka,“ <https://www.beritasatu.com/hiburan/660815/film-ranah-3-warna-akan-tayang-saat-bioskop-dibuka#!> (diakses pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 00.33 WIB)
- Choriri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)

- Fitria, N., Munandar, D. S., & Arifudin, O. 2023. Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03). (jurnal.staialhidayahbogor.ac.id, diakses 1 November 2023)
- Hafiz, M., Daulay, A. R., Ritonga, M. S., Dewi, M. M., & Dani, S. M. 2022. Nilai Baik dan Buruk. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(01), 181-187. (<http://journal.ikopin.ac.id>, diakses 23 Oktober 2023)
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Researh)*. Bandung: Literasi Nusantara
- Harahap, N. 2020. *Penelitian kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing
- Hidayah, N. 2019. Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Muftadiin*, 5(02), 31-41. (<http://journal.an-nur.ac.id>, diakses 24 November 2023)
- Indra, H. 2019. Pendidikan Islam membangun akhlak generasi bangsa. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 299-310. (<https://ejournal.uika-bogor.ac.id>, diakses 22 Oktober 2023)
- Iwan, 2020. "Merawat Sikap Sopan Santun dalam Lingkungan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1. (<https://www.syekhnurjati.ac.id>, diakses 13 November 2023)
- Izza, Maulidina Aqodatul. 2018. *Nilai-nilai Moral dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*, Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo
- Mahmud, A. 2020. Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih. *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 6(1), 84-98. (<https://journal3.uin-alauddin.ac.id>, diakses 22 Oktober 2023)
- Manggala, Thomas, "Setelah 3 Tahun, Novel Ranah 3 Warna Akhirnya Diangkat ke Layar Lebar". <https://lifestyle.sindonews.com/berita/1436209/158/setelah-3-tahun-novel-ranah-3-warna-akhirnya-diangkat-ke-layar-lebar> (diakses pada tanggal, 24 Oktober 2023 pukul 00.23 WIB)
- Mashuri, I., & Fanani, A. A. 2021. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Summersari Srono Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 19(1), 157-169. (<http://www.ejournal.iaibrahimiy.ac.id>, diakses 23 Oktober 2023)

- Masruhin, dkk, 2021, “Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Sistem Berfikir Kebenaran, Pengetahuan, Nilai (Moralitas)”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2) (<https://dinastirev.org>, diakses 21 Oktober 2023)
- MNC Media, “Film Ranah 3 Warna Sukses Jadi National Winner di Beberapa Kategori Asian Academy Creative Awards 2022”, <https://lifestyle.sindonews.com/read/903165/158/film-ranah-3-warna-sukses-jadi-national-winner-di-beberapa-kategori-asian-academy-creative-awards-2022-1664867426>, (diakses pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 00.41 WIB)
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. (Garun Persada Press: Jakarta, 2008)
- Murni, H. 2021. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Nussa dan Rara serta Relevansinya dalam Materi Akidah Akhlak Kelas VI*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Mustofa, A., & Kurniasari, F. I. 2020. Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 48-68. (<https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id>, diakses pada 22 Oktober 2023)
- Nuraini, A., & Arifin, E. Z. 2020. Nilai Kehidupan dan Moral dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi. *Diskursus: jurnal pendidikan bahasa indonesia*, 3(01), 1-8. (<https://journal.lppmunindra.ac.id>, diakses pada 13 November 2023)
- Nurjanah, S., Yahdiyani, N. R., & Wahyuni, S. 2020. Analisis Metode Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Pemahaman dan Karakter Peserta Didik. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 366-377. (<https://ummaspul.e-journal.id>, diakses pada 13 November 2023)
- Noor Yanti, dkk. 2016. “Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol 6, No.11. (<https://ppjp.ulm.ac.id/journal>, diakses pada 11 November 2023)
- Pramono, J. 2020. *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. (n.p.): Unisri Press.
- Roqib, M. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pelangi Aksara)

- Safria Andy, 2019. "Hakekat tafsir surat Al-Fatihah (pemahaman hakikat ibadah kepada Allah SWT dalam menghadapi persoalan kehidupan)." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, vol.4, No .1. (<http://journal.iainlangsa.ac.id> , diakses pada 3 November 2023)
- Saputri, U. I. 2020. Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film “Rembulan Tenggelam Di Wajahmu” Karya Tere Liye. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 3(2), 249-260. (<https://journal.ipm2kpe.or.id> , diakses pada 13 November 2023)
- Sari, Ofika Indah Wulan. 2016. *Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Dalam Film Kartun Upin Dan Ipin (Seri pertama Tahun 2007 dan Seri Kedua Tahun 2008)*. Skripsi. Metro: STAIN Jurai Siwo.
- Sayyid Mahdi, *Mengobati Penyakit Hati Meningkatkan Kualitas diri*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2005)
- Setyosari, P. 2020. *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siti Purhasanah, et al. 2023. "Kewajiban Menutup Aurat dalam Perspektif Al-Quran." *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 2, no. 1. (<http://jurnal.stiq.assyifa.ac.id>, diakses pada 14 November 2023)
- Subagjo, Joko. 1991. *Metode Penelitian dan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Supriatini, S., & Surismiati, S. 2018. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Film Sang Pencerah Garapan Sutradara Hanung Bramantyo. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 208-217. (<https://jurnal.um-palembang.ac.id>, diakses pada 23 Oktober 2023)
- Solihin, R. 2021. *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Penerbit Adab.
- Syafiqurrohman, M. 2020. Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 37-48. (<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id>, diakses pada 2 November 2023)
- Syukur, A. 2020. Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 3(2), 1-22. (<https://jurnal.umj.ac.id>, diakses pada 22 Oktober 2023)
- Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar*. (Yogyakarta: Graha Ilmu,2013)
- Waluyo, A., & Sani, M. R. 2019. Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Az-Zarnuji Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di

Indonesia. *Jurnal Tawadhu*, 3(2), 874-882. (<http://ejournal.iaiig.ac.id>, diakses pada 14 November 2023)

Waluya, Bagja. 2006. *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: PT Setia Purna Inves.

Winarto, W., Syahid, A., & Saguni, F. 2020. Effectiveness the use of audio visual media in teaching islamic religious education. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 81-107. (<http://www.ijcied.org>, diakses pada 22 Oktober 2023)

Zainudin, A. 2020. Penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk akhlak karimah bagi peserta didik di MI Ar-Rahim kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 19-38. (<https://ejournal.uas.ac.id>, diakses pada 2 November 2023)

<https://www.kbbi.web.id/film> (diakses pada Minggu, 23 Oktober 2023 pukul 00.22 WIB)

https://kbbi.web.id/tanggung_jawab (diakses pada sabtu, 4 November 2023 pukul 23.50)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekayasa RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan pendidikan : MA Negeri 1 Purwokerto

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : XI/ 2 (Genap)

Tahun Pelajaran : 2023/2024

Materi Pokok : Akhlak Pergaulan Remaja

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR

- 1.6. Menghayati pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.

- 2.6. Mengamalkan sikap bertanggung jawab dan santun dalam pergaulan remaja
- 3.6. Menganalisis akhlak pergaulan remaja dan upaya memilikinya
- 4.6. Menyajikan hasil analisis tentang akhlak terpuji pergaulan remaja dan upaya memilikinya

C. INDIKATOR

- 1.6.1. Memperjelas pentingnya akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.
- 2.6.1. Membiasakan sikap bertanggung jawab dan santun dalam pergaulan remaja
- 3.6.1. Mendeskripsikan pentingnya akhlak pergaulan remaja.
- 3.6.2. Menyimpulkan bentuk-bentuk akhlak terpuji pergaulan remaja dan upaya memilikinya.
- 3.6.3. Mendeskripsikan bentuk-bentuk akhlak terpuji pergaulan remaja dan upaya memilikinya.
- 4.6.1. Mendesain hasil analisis tentang akhlak terpuji pergaulan remaja

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengomunikasikan peserta didik mampu:

1. Memahami materi akhlak pergaulan remaja dengan baik.
2. Menjelaskan pentingnya akhlak terpuji pergaulan remaja dengan baik;
3. Membiasakan sikap bertanggung jawab dan santun dalam pergaulan remaja dengan baik
4. Menyimpulkan bentuk-bentuk akhlak terpuji dan akhlak tercela pergaulan remaja dengan baik.
5. Menilai akhlak terpuji dan akhlak tercela dalam pergaulan remaja dengan baik.
6. Mengomunikasikan materi akhlak terpuji dan akhlak tercela pergaulan remaja dengan baik.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Akhlak terpuji dan akhlak tercela pergaulan remaja

1. Pengertian remaja
2. Bentuk-bentuk akhlak terpuji dan akhlak tercela pergaulan remaja

3. Dampak positif akhlak terpuji dan akhlak tercela pergaulan remaja
4. Membiasakan akhlak terpuji pergaulan remaja
5. Menghindari akhlak tercela pergaulan remaja

F. PENDEKATAN, STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Kontekstual

Strategi : CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Metode : ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi

G. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Laptop, *LCD Proyektor*
2. Film Ranah 3 Warna
3. Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA Kelas 11 Kurikulum 2013

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa bersama • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. • Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi pada pertemuan sebelumnya • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran 	10 Menit
Kegiatan Inti	Mengamati	70 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyajikan tayangan film Ranah 3 Warna terkait materi akhlak pergaulan remaja • Guru memberikan penjelasan mengenai nilai akhlak yang terdapat dalam tayangan film tersebut dan relevansinya dengan materi yang sedang dipelajari • Peserta didik mengamati tayangan film Ranah 3 warna • Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi akhlak terpuji dan akhlak tercela pergaulan remaja <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memotivasi siswa bertanya, misalnya : Apa saja bentuk-bentuk akhlak terpuji pergaulan remaja? • Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, secara berkelompok diadakan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan mengenai hari akhir <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya mengenai nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam film tersebut • Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam film tersebut <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimpulkan nilai-nilai akhlak terpuji yang terdapat dalam film tersebut • Membuat kesimpulan dari materi akhlak pergaulan remaja 	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan contoh penerapan akhlak terpuji pergaulan remaja yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah aktif dalam pembelajaran 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran dibantu dan dibimbing guru. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam. 	10 menit

I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Sikap: Lembar penilaian skala sikap

Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Menutup aurat				

2	Menjauhi perbuatan zina				
3	Mengajak untuk berbuat kebaikan				
4	Mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat				
5	Tawadlu' kepada yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda				
6	Santun dan rendah hati				
7	Bijak dalam bermedsos				
8	Menjalin persaudaraan (ukhuwah)				
9	Mengembangkan wawasan keilmuan				
10	Mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai (tasamuh)				

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik} \times 100}{\text{skor tertinggi 4}}$$

2. Penilaian Pengetahuan: Uji kompetensi, remedial dan pengayaan

a. Ujian kompetensi

Setelah peserta didik mempelajari materi Akhlak Pergaulan Remaja, kemudian peserta didik harus mengerjakan soal ujian kompetensi yang telah disiapkan oleh guru untuk mengukur kedalaman pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

b. Remedial

Peserta didik yang belum mencapai batas nilai minimal akan dinilai kembali oleh guru dengan menjawab soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada hari tertentu yang telah ditentukan.

c. Pengayaan

Soal pengayaan disiapkan guru untuk dikerjakan oleh peserta didik yang telah memahami materi dan mencapai nilai ujian di atas batas nilai minimal. Guru akan mencatat hasilnya sebagai nilai tambahan.

3. Penilaian Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi

Instrumen Penilaian Diskusi

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

Aspek dan Rubrik Penilaian Diskusi

Aspek Penilaian	Skor Perolehan	Skor maksimal
Kejelasan dan kedalaman informasi		
a. Jika siswa dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi dengan lengkap dan sempurna	3	
b. Jika siswa dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi dengan lengkap tetapi kurang sempurna	2	
c. Jika siswa dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi tetapi kurang lengkap	1	
Keaktifan dalam diskusi		
a. Jika siswa berperan sangat aktif dalam diskusi	3	
b. Jika siswa berperan aktif dalam diskusi	2	
c. Jika siswa berperan kurang aktif dalam diskusi	1	
Kejelasan dan kerapihan presentasi		
a. Jika siswa dapat mempresntasikan dengan sangat jelas dan rapi	4	
b. Jika siswa dapat mempresntasikan dengan jelas dan rapi	3	
c. Jika siswa dapat mempresntasikan dengan jelas tetapi kurang rapi	2	
d. Jika siswa dapat mempresntasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi	1	

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 2. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Salma Firda Sabila
 NIM : 2017402023
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ PAI
 Pembimbing : Dr. Suparjo, M.A.
 Judul : Nilai-nilai Akhlak Mahmudah dalam Film Ranah 3 Warna dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Akidah Akhlak

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 01/11/2023	BAB I latar Belakang		
2	Senin, 06/11/2023	BAB II kajian teori		
3	Jum'at, 10/11/2023	BAB III setiap subbab dijabarkan lg		
4	Rabu, 15/11/2023	Film sebagai tujuan pembelajaran		
5	Senin, 20/11/2023	Film sebagai pengembangan materi pemb.		
6	Jum'at, 24/11/2023	Film sebagai media pembelajaran		
7	Selasa, 28/11/2023	Film sebagai strategi evaluasi pemb.		
8	Jum'at, 01/12/2023	Rekayasa RPP diperbaiki lagi		
9	Rabu, 06/12/2023	Perbaikan BAB IV secara keseluruhan		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 25 Oktober 2023
 Dosen Pembimbing

Dr. Suparjo, M.A.
 NIP.197307171999031001

Lampiran 3. Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Salma Firda Sabila
NIM : 2017402023
Semester : 7
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Nilai-nilai Akhlak Mahmudah dalam Film Ranah 3 Warna

dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Akidah Akhlak

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk di munaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 13 Desember 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Dewi Anyani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 0001

Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.2945/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

NILAI-NILAI AKHLAK MAHMUDAH DALAM FILM RANAH 3 WARNA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM DESAIN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Salma Firda Sabila
NIM : 2017402023
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 18 September 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 04 Oktober 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



[Signature]
Kasimian Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 5. Surat Keterangan telah Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-3721/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Salma Firda Sabila
NIM : 2017402023
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 2 Januari 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Januari 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001



Lampiran 6. Sertifikat BTA/PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/19830/28/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SALMA FIRDA SABILA
NIM : 2017402023

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	97
# Tartil	:	85
# Imla'	:	80
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 28 Jul 2021


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 7. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasa.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
NoB-6230/U.n.19/K.Bhs/PP.009/2/2023

This is to certify that
Name : **SALMA FIRDA SABILA**
Place and Date of Birth : **Banyumas, 26 Juni 2002**
Has taken : **IQLA**
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **11 Desember 2023**
with obtained result as follows :

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 45 فهم السموع
Structure and Written Expression: 53 فهم العبارات والتركيب
Reading Comprehension: 52 فهم المقروء

Obtained Score : 501 المجموع الكلي


The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.

  
Purwokerto, 11 Desember 2023
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة
IqLa, B.S., M.Pd.
NIR 19720923 200003 2 001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
IQLA
Inhibirāṭ al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah



Lampiran 8. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23998/2020


This is to certify that

Name : SALMA FIRDA SABILA
Date of Birth : BANYUMAS, June 26th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on August 25th, 2020, with obtained result as follows:

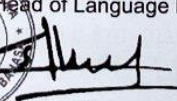
1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 49
3. Reading Comprehension	: 55


Obtained Score : 516




The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, September 16th, 2020
Head of Language Development Unit,


H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001


ValidationCode



SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 9. Sertifikat PPL 2



Lampiran 10. Hasil Cek Plagiasi

SKRIPSI_SALMA FIRDA SABILA_2017402023

ORIGINALITY REPORT

21 %	20 %	6 %	7 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3 %
2	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2 %
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2 %
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
5	dinastirev.org Internet Source	1 %
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
8	id.wikipedia.org Internet Source	1 %
9	ejournal.insuriponorogo.ac.id Internet Source	1 %

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Salma Firda Sabila
2. NIM : 2017402023
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 26 Juni 2002
4. Alamat : Canduk, Lumbir, Banyumas, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Eko Purwanto
6. Nama Ibu : Ida Mahmudah
7. No. Telp : 082265057535
8. Agama : Islam
9. Status : Belum Menikah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Tunas Bangsa Canduk (Lulus Tahun 2008)
2. SD Negeri 3 Canduk (Lulus Tahun 2014)
3. MTs Modern Al-Azhary Ajibarang (Lulus Tahun 2017)
4. SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo (Lulus Tahun 2020)
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Masuk Tahun 2020)

Purwokerto, 24 Desember 2023



Salma Firda Sabila
NIM. 2017402023